

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA						<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																								
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI				<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																								
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 15											TAHUN 2008																			

MIGAS

**PGN Revisi
 Penjualan
 Gas 2008**

JAKARTA (MI): PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) merevisi target volume penjualan gas pada 2008 menjadi 600 juta kaki kubik per hari (mmscfd). Perkiraan itu lebih rendah daripada target awal volume penjualan gas sebesar 716 mmscfd.

Sekretaris Perusahaan PGN Heri Yusup menyatakan, penurunan penjualan gas itu disebabkan tertundanya penyerapan gas oleh pelanggan dan molornya penyelesaian beberapa paket proyek distribusi di Jawa Barat.

"Revisi ini terkait adanya perubahan rencana kegiatan dari yang disusun sebelumnya. Salah satunya karena rencana mengalirkan gas ke Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) Muara Tawar mundur ke bulan Agustus ini," ujar Heri di Jakarta, Selasa (5/8) malam.

Meski demikian, jelas Heri, angka revisi tersebut menunjukkan

kenaikan sebesar 42% dari volume pada 2007 yang mencapai 422 mmscfd.

Peningkatan tersebut, tambah Heri, seiring dengan naiknya volume penjualan gas yang dialirkan melalui pipa transmisi *South Sumatra West Java* (SSWJ). PGN tetap berkomitmen menjaga pertumbuhan kinerja keuangannya meskipun terjadi perubahan perkiraan volume penjualan tahun ini.

"Pendapatan akibat perubahan perkiraan ini akan bergeser ke tahun berikutnya seiring selesainya seluruh proyek transmisi dan pengembangan distribusi gas bumi di 2008-2009," tukas dia.

Saat ini, menurut Heri, PGN sedang merestrukturisasi manajemen untuk menerapkan langkah strategis dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Caranya melalui pelaksanaan program penjualan terintegrasi dan meningkatkan komunikasi dengan pelanggan maupun calon pelanggan.

Selain itu, jelas Heri, rasionalisasi prosedur berlangganan dan perbaikan kualitas informasi pemasaran menjadi fokus perhatian manajemen meningkatkan efisiensi dan kompetensi ujung tombak pemasaran PGN. (DW/E-2)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL <u>AGST</u> SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 415 TAHUN 2008		

kilas

Target Penjualan Gas PGN Turun

JAKARTA — PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk merevisi perkiraan volume penjualan gas tahun ini menjadi 600 juta kaki kubik per hari. Perkiraan itu lebih rendah ketimbang target awal volume penjualan gas sebesar 716 juta kaki kubik per hari.

"Revisi ini terkait dengan perubahan rencana kegiatan dari yang disusun sebelumnya," kata Sekretaris Perusahaan PGN Heri Yusup dalam siaran pers pada Selasa malam lalu.

Perubahan itu, ujar dia, disebabkan oleh penundaan penyerapan oleh pelanggan serta mundurnya penyelesaian beberapa paket proyek distribusi di Jawa Barat, salah satunya rencana pengaliran gas ke pembangkit listrik tenaga gas dan uap Muara Tawar menjadi pada Agustus.

Meski telah direvisi, perkiraan penjualan masih naik 42 persen dari penjualan tahun lalu sebesar 422 juta kaki kubik per hari. "Peningkatan ini seiring dengan meningkatnya volume penjualan gas yang dialirkan melalui pipa transmisi South Sumatera-West Java," kata dia. ● WAHYUDIN FAHMI

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 21

TAHUN 2008

Penggunaan Rumpon

Bisa Menghemat BBM

Kehidupan nelayan pascakenaikan harga BBM semakin berat. Di sejumlah wilayah, nelayan meniyasati kenaikan itu dengan mengganti bahan bakar solar menjadi minyak tanah yang harganya lebih murah. Namun, hal itu belum cukup untuk memulihkan kondisi nelayan sebab hasil tangkapan tidak menutup biaya bahan bakar.

Oleh BM LUKITA GRAHADYARINI

Di perairan utara Jawa, sebagian nelayan telah mengurangi waktu berlayar guna menghemat ongkos bahan bakar minyak (BBM). Kapal yang biasanya menggunakan solar dengan harga Rp 5.500 per liter diganti dengan minyak tanah seharga Rp 4.000 per liter.

Namun, hal itu belum mendorong penangkapan yang optimal. Produksi tangkap cenderung minim sebagai dampak penangkapan ikan yang berlebihan dan penggunaan alat tangkap pukat harimau (*trawl*) yang hingga kini tak terkendali.

Di Perairan Wonokerto dan Jambean, Jawa Tengah, sedikitnya 270 unit kapal dari total 509 unit kapal menggunakan alat tangkap *trawl*. *Trawl* yang oleh nelayan kerap disebut "arad" itu digunakan oleh kapal berukuran kecil maupun besar.

Beberapa nelayan mengaku menggunakan alat tangkap berbahaya itu karena terdesak kepentingan menangkap ikan dalam jumlah lebih banyak.

Kepala Seksi Perizinan dan Informasi Pasar Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pekalongan Nuroto mengungkapkan, kondisi perairan utara Jawa yang telah padat dengan kapal penangkap dan pemakaian *trawl* menyebabkan pendapatan nelayan serba tidak pasti.

"Walau demikian, sulit menghentikan pemakaian *trawl* kare-

na berkaitan dengan kebutuhan perut," katanya. Jerat kemiskinan nelayan memang tak bisa hanya disikapi dengan kepasrahan.

Sebagian nelayan tradisional di perairan Wonokerto mencari jalan keluar peningkatan tangkapan dengan memanfaatkan rumpon. Rumpon yang dipasang di permukaan atau dasar laut merupakan "hunian alternatif" yang memikat kelompok ikan untuk berlindung di dalamnya serta berkumpul di sekitar rumpon.

Berkumpulnya ikan di sekitar rumpon dimanfaatkan oleh nelayan untuk menjaring ikan. Penggunaan alat pengumpul ikan itu memberikan kepastian lokasi tangkap sehingga mempersingkat waktu penangkapan dan menghemat ongkos BBM yang selama ini berkisar 40-60 persen dari total biaya melaut.

Penggunaan rumpon telah lama dikenal nelayan dan memiliki sebutan berbeda di daerah-daerah, misalnya *rabo* di Sumatera Barat dan *rumpong* di Kalimantan Timur. Rumpon juga bermanfaat menjadi tempat ikan bertelur dan melindungi pertumbuhan benih.

Kepala Bidang Penyebaran Teknologi Balai Besar Pengembangan Penangkapan Ikan (BPPI) Semarang Nur Bambang mengatakan, teknologi pembuatan rumpon tergolong sederhana dengan bahan baku yang ramah

lingkungan, di antaranya ban bekas atau bambu.

Jenis rumpon terdiri atas rumpon permukaan air (rumpon pelagis) dan dasar perairan (rumpon dasar). Rumpon dasar atau rumpon karang akan ditumbuhi berbagai jenis jasad renik, ganggang, dan biota yang merupakan daerah makanan berbagai jenis ikan.

Masih menghadapi kendala

Sejak 2003, BPPI di Semarang mengembangkan rumpon dasar dari rangkaian ban bekas dan sudah dipasok ke beberapa wilayah perairan di Kabupaten Demak, Pati, Rembang, dan Pekalongan di Jateng.

Meski demikian, pemanfaatan rumpon masih menghadapi beberapa kendala. Perairan yang keruh sulit menarik ikan untuk menetap. Lebih dari itu, perairan yang padat lintas pelayaran dan maraknya pemakaian *trawl* menyebabkan alat bantu tangkap itu rawan rusak akibat tersangkut.

Wariani (50), nelayan asal Wonokerto, menuturkan, ia mulai menggunakan rumpon pelagis pada 1990. Rumpon yang dibuat dari bambu itu menuai hasil tangkapan sampai mencapai ratusan kilogram per hari.

Namun, rumpon yang dibuat dan dirakit secara swadaya itu mengalami kerusakan sebanyak empat kali akibat tertabrak pukat harimau yang marak di perairan utara Jawa.

Keterbatasan dana untuk memperbaiki rumpon menyebabkan Wariani terpaksa berhenti menggunakan alat bantu tangkap itu. Ia pun kembali berburu ikan di perairan dengan menggunakan jaring gemplo untuk menangkap teri.

"Saat ini hasil tangkapan paling banyak 40 kilogram per hari. Pemakaian rumpon jauh le-



KOMPAS/BM LUKITA GRAHADYARINI

Beberapa orang merakit rumpon dari ban bekas di perairan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, beberapa waktu lalu. Pemasangan rumpon di perairan untuk tempat berlindung ikan diharapkan mampu meningkatkan hasil tangkapan nelayan.

bih menguntungkan untuk mendapat ikan, tetapi rumpon milik saya sudah tidak bisa digunakan," tutur Wariani.

Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) telah menerbitkan aturan tentang pemasangan dan pemanfaatan rumpon sejak 2004. Berdasarkan kajian, penggunaan rumpon selain menghemat penggunaan BBM juga menghemat waktu tangkap bagi nelayan hingga enam jam, dan meningkatkan hasil tangkapan hingga tiga kali lipat. Namun, gaung itu belum

sepenuhnya bersambut di daerah.

Tahun 2008, DKP menyiapkan dana Rp 15 miliar untuk pengadaan rumpon. "Keterlibatan pemerintah daerah ikut mendorong pemanfaatan rumpon belum optimal. Kesadaran pentingnya rumpon masih rendah," kata Direktur Jenderal Perikanan Tangkap DKP Ali Supardan.

Direktur Riset dan Kajian Strategis Institut Pertanian Bogor (IPB) Arif Satria mengatakan, pemanfaatan rumpon harus menjadi bagian dari desain

rencana pengelolaan sumber daya ikan yang melibatkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemanfaatan rumpon tidak hanya untuk menyetok ikan, tetapi juga meningkatkan pendapatan nelayan.

Namun, penggunaan rumpon sebagai penyelamat nelayan dan produksi perikanan nasional hanya akan efektif jika diikuti dengan pengaturan zonasi yang mengatur lokasi pemasangan rumpon sehingga tidak mengganggu alur pelayaran.

Selain itu, juga perlu ada ke-

lembagaan pengelolaan rumpon. Juga harus ada kesepakatan antarnelayan dan pemberdayaan kelompok nelayan untuk menentukan pengelolaannya.

Hal itu diperlukan untuk menghindari bentrokan nelayan dalam pemanfaatan rumpon dan mendorong pemeliharaan secara bersama-sama. Tak kalah pentingnya adalah keseriusan pemerintah dalam memberantas *trawl*. Maraknya *trawl* tidak hanya mengeruk sumber daya ikan dan merusak rumpon, tetapi memicu konflik antarnelayan.

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA						<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>					
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI				<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM					
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN: 22										TAHUN 2008	

Organda Tolak Solar Nonsubsidi Bus Antarnegara

Rencana Pertamina menerapkan kebijakan yang mengharuskan bus antarnegara milik perusahaan dalam negeri menggunakan solar dengan harga nonsubsidi ditentang Organisasi Pengusaha Nasional Angkutan Bermotor di Jalan (Organda) Kalimantan Barat. Kebijakan itu berpotensi membuat perusahaan bus antarnegara milik dalam negeri bangkrut. Ketua DPD Organda Kalbar Adhie Rumbée, Rabu (6/8), mengatakan, perusahaan bus antarnegara di Kalbar yang melayani rute Pontianak-Kuching (Serawak) saat ini sulit bersaing dengan perusahaan bus antarnegara dari Malaysia yang melayani rute sama. Perusahaan bus dari Malaysia bisa memperlakukan tarif di bawah harga pasaran dan masih tetap untung karena mereka mendapatkan subsidi dari Pemerintah Malaysia. (WHY)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL <u>AGST</u> SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 116 22		TAHUN 2008

KRISIS BBM

Pemprov Sulsel Subsidi Solar bagi 15.305 Nelayan

MAKASSAR, KOMPAS — Kenaikan harga bahan bakar minyak, khususnya solar, membuat 15.305 nelayan di Sulawesi Selatan merugi. Hasil penjualan ikan nelayan tak cukup menutupi biaya pembelian bahan bakar karena harga jual ikan belum sesuai dengan harga BBM yang baru. Karena itu, Pemerintah Provinsi Sulsel akan mengucurkan subsidi Rp 4,475 miliar.

Kepala Biro Perekonomian dan Pembangunan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) AM Yamin, Rabu (6/8) di Makassar, menyatakan, subsidi disiapkan untuk menjaga nelayan di Sulsel tetap melaut.

"Ini hanya untuk mengamankan hajat hidup nelayan agar selama masa penyesuaian kenaikan harga bahan bakar minyak itu mereka tetap bisa melaut. Untuk sementara, subsidi akan diberikan selama satu bulan dan akan dievaluasi kembali kelanjutannya," katanya.

Yamin menjelaskan, subsidi diberikan kepada nelayan perahu motor tempel dan nelayan yang melaut dengan kapal dengan bobot mati kurang dari 5 ton. "Pengucuran subsidi akan dimulai Sabtu (9/8). Kucuran dana subsidi berasal dari Pemprov Sulsel yang disalurkan melalui 19 kabupaten/kota yang memiliki pantai. Pemerintah kabupaten/kota bertugas mengontrol dan

menyalurkan subsidi itu dan mereka telah siap," kata Yamin.

Kepala Subdinas Perikanan Tangkap Dinas Perikanan dan Kelautan Sulsel Miftahuddin menyatakan, subsidi akan disalurkan kepada 8.622 nelayan perahu motor tempel dan 6.683 nelayan dengan kapal berbobot mati kurang dari 5 ton. Ia menjelaskan, subsidi yang diberikan adalah subsidi selisih harga solar baru (Rp 5.500 per liter) dan harga solar lama (Rp 4.300 per liter).

"Subsidi yang diberikan senilai Rp 1.200 per liter solar yang dibeli nelayan," kata Miftahuddin.

Memindahkan solar

Masih terkait dengan BBM, manajemen Perusahaan Pelayaran Musamus Cabang Merauke, Papua, melaporkan tindakan awak kapalnya yang ketahuan memindahkan solar dari kapal perintis KM Ankaa ke KM Bimas Raya I. Nakhoda KM Ankaa, Budi Utomo, kini ditahan Polres Merauke untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Peristiwa pemindahan minyak solar terjadi hari Rabu sekitar pukul 02.00 di Dermaga Pelabuhan Merauke. Saat itu, KM Bimas Raya I dilabuhkan rapat dengan KM Ankaa. Sebanyak 1,5 ton minyak solar berhasil dialirkan melalui selang berdiameter sekitar 4 sentimeter. (ROW/ICH)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 18

TAHUN 2008

Harga Minyak Terus Merosot

Nilai Emas Hitam Itu Telah Jatuh Hampir 20% sejak Juli

NEWYORK (SINDO) – Harga minyak memperpanjang penurunannya pada Selasa waktu setempat atau Rabu pagi waktu Indonesia dan ditutup di bawah USD120 per barel.

Level di bawah USD120 per barel ini untuk pertama kalinya dalam tiga bulan terakhir. Sinyal dari pelambatan ekonomi global meningkatkan keraguan tentang permintaan minyak.

Pada kontrak utama New

York, minyak mentah *light sweet* untuk pengiriman September turun USD2,24 menjadi ditutup pada USD119,17 per barel. Harga minyak mentah AS telah jatuh hampir 20% sejak mencapai rekor tertinggi USD147,27 per ba-

rel pada 11 Juli lalu.

Di London, minyak mentah Brent North Sea untuk pengiriman September jatuh USD2,98 menjadi mantap pada USD117,70 per barel. "Harga minyak hari ini mendapat pukulan dari banyaknya sinyal yang menunjukkan permintaan hancur," kata Phil Flynn, analis Alaron Trading.

Flynn mencatat, laporan terbaru pemerintah Inggris menunjukkan bahwa pro-

duksi manufaktur turun lebih tajam dari perkiraan. "Itu tampak dari angka-angka ekonomi Inggris yang keluar melemah dan memberikan tekanan pada zona euro untuk lebih mencemaskan pertumbuhan daripada inflasi dan mungkin penurunan suku bunga," kata dia.

Federal Reserve, sesuai perkiraan, mempertahankan suku bunga jangka pendeknya pada 2%. Ini menunjuk-

kan lesunya pertumbuhan di entitas perekonomian terbesar di dunia itu serta kekhawatiran terhadap inflasi.

Pada Senin, minyak Brent turun di bawah USD119 untuk pertama kalinya dalam tiga bulan sejak Mei. Ini setelah laporan departemen perdagangan AS yang memperlihatkan bahwa belanja konsumen, yang merupakan dua pertiga dari produksi ekonomi, telah merosot pada Juni,

sementara inflasi meningkat.

Amerika Serikat adalah pengguna energi terbesar di dunia sehingga melambatnya belanja konsumen negeri itu membebani proyeksi permintaan minyak global. "Meningkatnya pasokan dari OPEC membuat para pelaku pasar menyadari aktivitas ekonomi memburuk yang membuat cadangan minyak turun dan terus turun," kata Mike Fitzpatrick dari MF Global.

Harga minyak juga kehilangan dukungan dari hilangnya ancaman badai di Teluk Meksiko, basis utama instalasi minyak. Badai tropis Edouard melakukan pendaratan pada dua hari silam di pesisir Texas di Teluk Meksiko. Fakta ini diungkapkan Pusat Informasi Topan Nasional AS. Pasar telah mencemaskan Edouard akan berbalik menjadi sebuah angin topan.

(AFP/Ant)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input checked="" type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>
---	---

KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
--	---	---

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 14												TAHUN 2008																		

Penjualan Gas PT PGN Diprediksi Capai 730 MMSCFD

JAKARTA (SINDO)—PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk memprediksi volume penjualan gas pada tahun ini akan menembus 730 MMSCFD. Corporate Secretary PGN Heri Yusup menyatakan peningkatan jumlah penjualan gas sudah terlihat sejak awal tahun lalu dengan kenaikan secara bertahap.

"Pada Januari, volume penjualan menembus 527 MMSCFD, pada November diperkirakan dapat mencapai angka 730 MMSCFD," ujarnya melalui keterangan pers di Jakarta kemarin. Awalnya, lanjut dia, perseroan memprediksi penjualan gas mengalami penurunan dari perkiraan volume semula sebesar 716 MMSCFD.

Penyesuaian volume penjualan pada 2008 dilakukan terkait dengan adanya perubahan rencana kegiatan dari yang disusun sebelumnya, seperti penundaan penyerapan oleh pelanggan serta mundurnya penyelesaian beberapa paket proyek distribusi di Jawa bagian barat. Ini menjadi faktor turunnya perkiraan penjualan PGN pada 2008. "Salah satu di antaranya adalah mundurnya rencana PLN untuk mengalirkan gas ke PLTGU Muara Tawar pada Agustus 2008," tuturnya. Menurut Heri, saat ini PGN telah melakukan restrukturisasi manajemen untuk menerapkan beberapa langkah strategis dalam rangka meningkatkan volume penjualan. **(ferial thalib)**

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 27											TAHUN 2008

Kades Pesanggrahan Bantah Lakukan Pungutan Kompor Gas

TANGERANG (SINDO) – Kepala Desa (Kades) Pesanggrahan, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang Agus Setiantoro membantah adanya pungutan kompor gas bersubsidi dari pemerintah. Menurut Agus, pihaknya hanya memungut uang administrasi tidak lebih dari Rp10.000

kepada warga. Itu pun hanya untuk membayar KTP dan KK sementara serta surat keterangan usaha (SKU). "Banyak warga yang tidak memiliki KTP dan SKU. Kita hanya meminta Rp10.000, selebihnya saya tidak tahu," kata Agus kemarin.

Selain itu, dia juga menyatakan pungutan itu juga bukan untuk SMA 2 Solear. Pihaknya hanya menyumbang untuk SMA/SMK 1 Solear. "Itu pun menggunakan uang pribadi saya, tidak ada hubungannya dengan kompor gas," jelasnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, seorang warga Desa Pesanggrahan RT 07/11 Perumahan Taman Kirana Surya Blok I bernama Djunaedi mengaku bahwa warga setempat dipungut uang sebesar Rp10.000–25.000 saat akan mendapatkan kompor gas bersubsidi. Djunaedi juga mengatakan bahwa uang yang dipungut itu untuk membangun SMA 2 Solear. **(denny irawan)**

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input checked="" type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL <u>AGST</u> SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 15										TAHUN 2008	

PELEPASAN HARGA GAS

Industri Siap Menggugat

JAKARTA (SINDO)—Sedikitnya lima sektor manufaktur nasional siap menggugat PT Perusahaan Gas Negara Tbk (Persero) terkait dengan penetapan pola harga gas industri melalui mekanisme *business to business* (B to B). Langkah pemerintah tersebut dinilai merugikan dan mengancam perkembangan industri nasional.

Ketua Komite Tetap Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia bidang Industri Teknologi dan Kelautan Ahmad Safiun mengatakan, industri manufaktur masih bergantung pada ketersediaan pasokan bahan baku energi, seperti listrik dan gas. Jika sektor hulu penyedia energi yang menunjang perputaran roda industri manufaktur mengeluarkan kebijakan sepihak, industri nasional akan terkena dampak negatifnya.

"Mekanisme tersebut sangat tidak sehat. Sama saja pemerintah membunuh industri," kata Safiun, kemarin. Safiun menjelaskan, langkah B to B merupakan penyelewengan wewenang karena kekayaan alam dikuasai negara dan harus digunakan sebesar-besarnya demi kemakmuran rakyat dan bukan segelintir orang.

"Kami akan mengonsolidasikan kepada seluruh kalangan industri sebelum bertindak (menggugat PGN)," tuturnya. Kelima sektor manufaktur itu adalah sarung tangan karet, keramik, kaca lembaran, industri bahan kimia, dan kertas.

Ketua Umum Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (Asaki) Achmad Widjaya mengatakan, jika tidak ditetapkan pemerintah, harga gas industri bisa melonjak hingga 100%. Industri kera-

mik nasional, lanjutnya, tidak bisa merealisasikan seluruh rencana investasi pada tahun ini sebesar USD200 juta. Rencana investasi itu bahkan terancam batal.

Adanya kenaikan harga gas tersebut, justru mendorong biaya produksi hingga 70% sehingga memicu lonjakan harga produk keramik. Di tengah daya beli konsumen yang masih terpuruk, daya saing produk keramik lokal otomatis akan terpengkas akibat hasil produksi tidak terserap pasar.

Kondisi ini memicu banjirnya produk keramik impor murah, baik legal maupun ilegal. "Ya sudah. Industri keramik kita akan punah. Tidak ada ekspansi dan tenaga kerja akan dirumahkan semua. Lebih baik membuat PT Trading Indonesia," keluhnya.

(agung kurniawan)

SINDO/KEO PURWANTO

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGS** SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 27

TAHUN 2008

Elpiji di Depok Kembali Langka

DEPOK (SINDO) – Kelangkaan gas 3 kg dan 12 kg kembali terjadi di Kota Depok. Sejumlah pangkalan gas elpiji mengeluh tidak mempunyai stok dalam sepekan terakhir. Menurut para pemilik pangkalan gas elpiji, kelangkaan terjadi karena Depo Giga Intrax di Kecamatan Sawangan, yang merupakan depo terbesar di Depok, didatangi agen-agen dari luar Depok. Berdasarkan pantauan di Depo Giga Intrax, terjadi antrean panjang hingga mencapai 300 meter.

Salah seorang sopir elpiji bernama Kinte mengatakan, dia sudah datang sejak Selasa (5/8), tetapi hingga kemarin belum juga dapat giliran. Truk berkapasitas angkut 225 tabung gas 3 kg ini masih tetap harus mengantre. "Antrean panjang ini memang sering terjadi, akibatnya sering tidak *kebagian* karena gas di sananya juga sudah kosong," kata Kinte kemarin.

Seharusnya, kata Kinte, di

Depok ada lebih dari satu depo. Dengan begitu, pangkalan gas punya pilihan untuk mengisi kembali. Selain itu, pangkalan di luar Depok jangan mengisi di Depok. "Kalau bisa di Kota Depok ada penambahan depo gas, sehingga untuk mengisi gas itu bisa dibagi-bagi wilayah tidak hanya satu titik," ucapnya.

Asiah, pemilik pangkalan gas di RT 1/08, Kelurahan Cagar Alam, Kecamatan Pancoran Mas, mengatakan bahwa kekosongan pasokan sudah dirasakannya sejak beberapa pekan lalu. Terbukti, dari 400 tabung gas 3 kg yang ada, baru 200 tabung yang diisi, sementara sisanya 200 tabung masih kosong.

"Entah mengapa sejak beberapa pekan terakhir ini pesanan gas selalu dikurangi agen. Dari 400 gas yang dipesan, cuma 200 tabung yang bisa diisi. Kita kewalahan membagi ke warung-warung," ungkapnya.

Hal senada diungkapkan Herlina, pemilik pangkalan di Jalan Raya Bogor RT 02/02, Kelurahan Cilodong, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok. Menurut dia, gas elpiji yang dijualnya ludes seketika saat agen mengirimkannya ke pangkalan.

"Pada Sabtu (2/8) lalu, saya pesan 250 tabung gas ukuran 3 kg. Tapi pada Senin (4/8), agen hanya mengantre 50 tabung gas ukuran 3 kg. Padahal, jumlah toko yang menjual gas dari kami itu sekitar 100 pengecer. Dengan 50 gas, akhirnya cuma beberapa toko saja yang dikasih, kasihan *kan*," tuturnya sembari menyebutkan kosongnya gas membuat omzetnya merosot lantaran biasanya menjual 140 tabung per hari.

Pemilik agen gas PT Raja Gas Yahman Setiawan mengatakan, kosongnya gas di pangkalan memang sudah dirasakannya sejak beberapa pekan lalu.

(sazili mustofa) 62 3

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 24

TAHUN 2008

BBM tak Ganggu Penjualan Motor

Honda masih
memimpin,
Yamaha terus
membayang-
bayangi.

Pasar otomotif tampaknya tak terlalu terpengaruh dengan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada 23 Mei 2008 lalu. Faktanya, penjualan kendaraan bermotor tetap saja tinggi. Mobil misalnya, sepanjang semester pertama tahun 2008, berhasil membukukan angka penjualan sebesar 292.589 unit, naik sekitar 48 persen dibandingkan penjualan pada periode sama tahun 2007 sebesar 197.316 unit.

Sedangkan penjualan sepeda motor, sepanjang semester pertama tahun 2008 mencapai 3.088.673 unit atau naik sekitar 44 persen dibandingkan penjualan pada periode yang sama tahun 2007 sebesar 2.116.993 unit.

Apakah peningkatan penjualan kendaraan bermotor ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi rakyat Indonesia? "Jika melihat pencapaian ini, kondisi masyarakat Indonesia seperti tidak terpengaruh oleh kenaikan harga BBM," kata Johannes Loman, *direktur marketing* PT Astra Honda Motor (AHM).

Hal yang sama juga disampaikan Bambang Asmarabudi, *general manager motorsport and promotion* PT Yamaha Motor Kencana Indonesia (YMKI). Menurut Bambang, kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan

kondisi ekonomi masyarakat Indonesia. "Faktanya, penjualan kendaraan bermotor meningkat tajam dibandingkan tahun lalu. Dan saya optimistis, hingga akhir tahun 2008, penjualan kendaraan bermotor akan lebih baik dibandingkan tahun lalu. Saya rasa, penjualan akan mencapai lima juta unit lebih," terangnya.

Optimisme juga diungkapkan Johannes Loman. Menurut mantan *Direktur Marketing* PT Astra Daihatsu Motor (ADM) ini, total penjualan sepeda motor diperkirakan mencapai 4,8 hingga lima juta unit. "Kita semua berharap, bisa menembus angka lima juta unit. Apalagi, pencapaian saat ini yang mampu melampaui target sebelumnya menunjukkan bahwa peluangnya sangat besar," ujarnya.

Tingginya angka penjualan ini, terang Loman, didorong oleh rendahnya suku bunga bank dan semakin mudahnya proses kredit yang diberikan oleh perusahaan pembiayaan. "Kami berharap, suku bunga bank selalu berada di bawah dua digit," paparnya.

Secara umum, PT Astra Honda Motor tetap menguasai pasar sepeda motor. Hingga Juni ini, pabrikan berlambang sayap ini berhasil memimpin pasar sepeda motor dengan *market share* sebesar

ANTARA



45,54 persen (1.406.646 unit). Disusul Yamaha yang berada di posisi kedua dengan pangsa pasar 39,93 persen (1.233.351 unit).

Sementara itu, Suzuki masih bertengger di posisi ketiga dengan pangsa pasar 13,12 persen (405.339 unit), disusul Kawasaki sebesar 0,67 persen (20.648 unit).

Sedangkan Kanzen membayangi Kawasaki dan berada di posisi kelima dengan pangsa pasar 0,62 persen (19.226 unit). Kymco menguasai 0,11 persen (3.403 unit), sedangkan Piaggio 0,00 persen (60 unit).

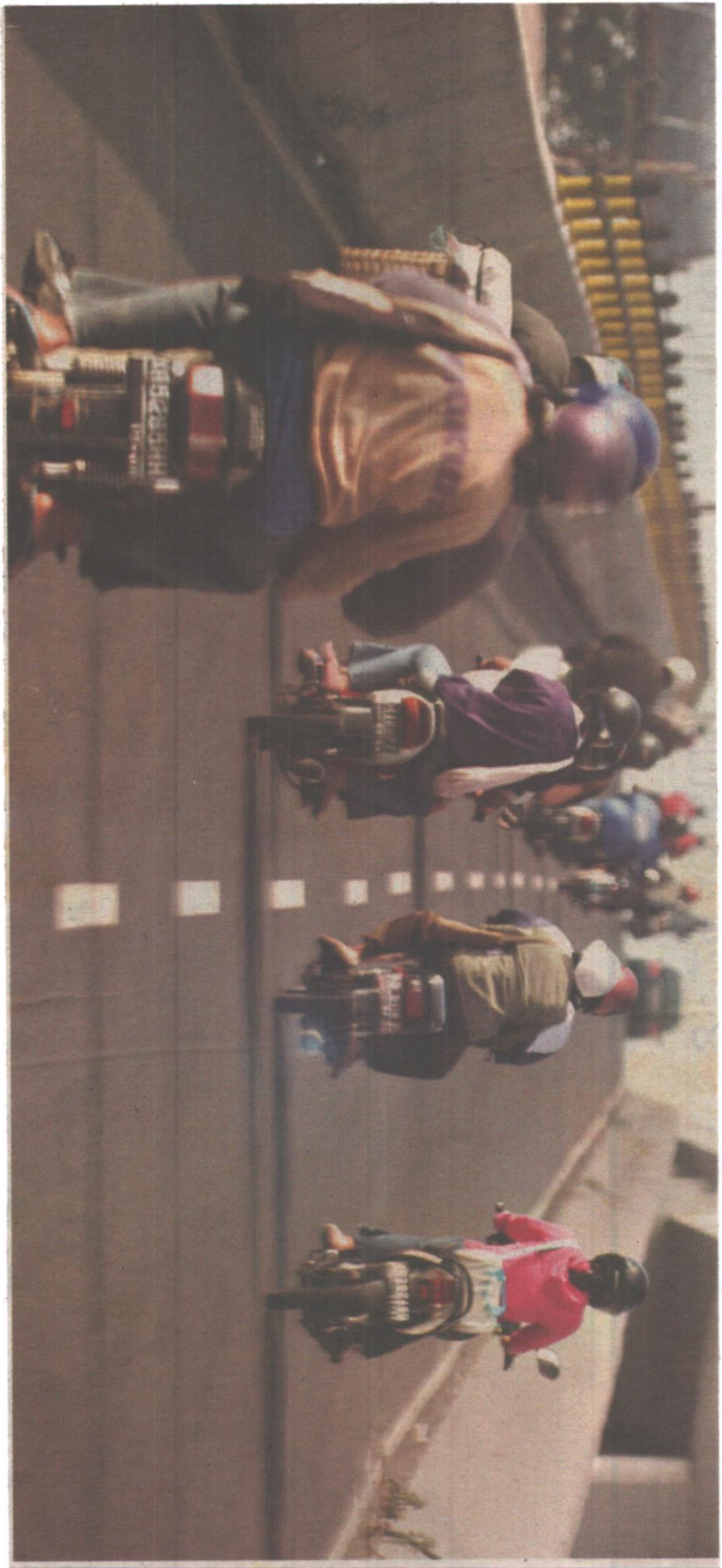
Pada bulan Juni, pasar sepeda motor tumbuh sekitar 47 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2007 dari 370.311 unit menjadi 547.453 unit. Honda memimpin penjualan dengan angka 258.173 unit, naik 61 persen dibandingkan Juni 2007 yang mencapai 159.859 unit. Penjualan Honda di bulan Juni ini juga mengalami peningkatan dibandingkan bulan Mei yang terjual sebanyak 251.246 unit.

Sementara itu, Yamaha terus menguntit dominasi Honda dengan total penjualan sebesar 208.735 unit. Angka penjualan Yamaha di bulan Juni mengalami penurunan dibandingkan bulan Mei yang mencapai 222.367 unit. Begitu juga dengan penjualan sepeda motor Suzuki yang pada bulan Juni ini terus tumbuh dibandingkan bulan Mei, yaitu dari 66.202 unit menjadi 73.614 unit.

Pasar Bebek

Dari seluruh produk yang ditawarkan pabrikan sepeda motor, rata-rata penjualannya mengalami peningkatan, kendati secara persentase, mengalami penurunan. Di pasar sport, terjual sebanyak 289.773 unit atau menguasai sekitar 9,38 persen, dan di pasar bebek terjual sebanyak 2.101.425 unit (68,04 persen). Sedangkan motor otomatis terus mengalami peningkatan, baik secara volume maupun pangsa pasar. Di pasar motor otomatis ini, total pasar sebesar 697.475 unit dan menguasai pangsa pasar sebesar 22,58 persen.

Begitu juga bila melihat angka penjualan sepeda motor berdasarkan kapasitas mesin (cc). Secara umum, penjualan sepeda motor didominasi oleh mesin dengan kapasitas 100-125 cc. Di kelas ini, penjualan sepeda motor mencapai 1.996.674 unit (64,65 persen). Disusul kemudian kelas 125-150 cc, yang terjual sebanyak 861.434 unit (27,89 persen) dan kelas di atas 150 cc sebesar 230.565 unit (7,46 persen). ■ sya



HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 19

TAHUN 2008

Harga Minyak Turun di Bawah 120 Dolar AS

Penurunan harga minyak dipengaruhi melemahnya ekonomi global khususnya AS

NEW YORK — Untuk pertama kalinya dalam tiga bulan terakhir, harga minyak mengalami penurunan hingga dibawah 120 dolar Amerika Serikat (AS). Penurunan ini disebabkan adanya sinyal perlambatan ekonomi global yang meningkatkan keraguan tentang permintaan minyak. Harga minyak mentah AS telah jatuh hampir 20 persen sejak mencapai rekor tertingginya 147,27 dolar AS per barel pada 11 Juli lalu.

Kontrak utama New York, harga minyak mentah jenis *light sweet* untuk pengiriman

September turun 2,24 dolar AS dan ditutup pada harga 119,17 dolar AS per barel. Di London, minyak mentah *Brent North Sea* untuk pengiriman September, jatuh 2,98 dolar AS dan berada di angka 117,70 dolar AS per barel. "Harga minyak hari ini mendapat pukulan dari banyaknya sinyal yang menunjukkan turunnya permintaan," kata Phil Flynn, seorang analis Alaron Trading.

Pada perdagangan Senin (4/8), Brent turun di bawah 119 dolar AS untuk pertama kalinya dalam tiga bulan sejak Mei lalu. Kondisi itu terjadi setelah laporan Departemen Perdagangan AS menunjukkan belanja konsumen yang merupakan dua pertiga dari produksi ekonomi, mulai menurun pada Juni. Sementara inflasi terus meningkat.

Tanda-tanda melemahnya perekonomian termasuk AS sebelumnya telah difontarkan oleh Bank Sentral AS atau *Federal Reserve* yang selanjutnya memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga kuncinya di level 2,0 persen. AS merupakan negara konsumen minyak terbesar dunia. Karena itu, menurunnya belanja konsumen khususnya energi membebani proyeksi permintaan minyak global.

Menurut Mike Fitzpatrick dari MF Global, peningkatan pasokan dari OPEC juga membuat para pelaku pasar menyadari aktivitas ekonomi memburuk yang membuat cadangan minyak turun dan terus turun.

Harga minyak juga dipengaruhi ancaman badai di Teluk Meksiko yang merupakan basis utama instalasi minyak. Pusat Informasi Topan Nasional AS menyatakan, badai Tropis Edouard telah mengganggu pendaratan pada Selasa lalu di pesisir Texas dan Teluk Meksiko. Pasar mencemaskan badai Edouard akan berbalik menjadi sebuah angin topan yang dapat merusak produksi minyak di kawasan tersebut. Badai tropis Edouard diperkirakan akan mendarat di perbatasan Texas dan Louisiana. Pusat Informasi Topan Nasional AS sebetulnya sudah menyampaikan badai itu tidak akan mengancam fasilitas perminyakan. Namun sejumlah operator industri minyak memilih mengambil langkah aman dengan mengevakuasi stafnya dari Teluk Meksiko.

Shell misalnya, mengumumkan telah mengevakuasi

40 stafnya dari lokasi tersebut. "Berdasarkan perkiraan untuk badai tropis Edouard, Shell akan mulai melakukan evakuasi terbatas sekitar 40 karyawan dari teluk Meksiko Barat mulai hari ini," demikian pernyataan Shell.

Sementara itu, Iran pada Selasa lalu menghadapi ultimatum baru dari enam kekuatan global yakni AS, Inggris, Perancis, Jerman, Rusia dan Cina untuk membekukan proyek uraniumnya. Pekerjaan nuklir Iran yang sensitif ini menghadapi ancaman lebih banyak sanksi dari PBB. Ketegangan atas program nuklir Iran telah meningkat pada Senin lalu, setelah Republik Islam itu gagal memenuhi tenggat waktu yang diberikan hingga akhir pekan.

Iran sebagai negara produsen minyak mentah terbesar ke empat di dunia, telah menolak menghentikan pengayaan uraniumnya. Iran justru mengatakan hal itu bertujuan untuk memproduksi bahan bakar untuk memproduksi listrik bertena- naga nuklir sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk di negara itu.

AS dan sekutunya mengkhawatirkan program tersebut hanya sebagai topeng untuk sebuah program pembuatan senjata nuklir. Para pedagang pun mencemaskan gangguan pasokan dari Iran jika ketegangan dengan Barat meningkat berkaitan dengan program nuklirnya yang kontroversial. Ketegangan atas program nuklir Iran membantu mendorong harga minyak mencapai rekor 147 dolar AS per barel bulan lalu.

■ ina/afp/ant

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL <u>AGST</u> SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 15										TAHUN 2008	

Harga LNG Tanggung di Atas 20 Dolar

JAKARTA — Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) mengisyaratkan harga jual gas alam cair atau Liquefied Natural Gas (LNG) dari pengalihan (*diversion*) kontrak ke Sempra tidak boleh lebih rendah dari 20 dolar AS per juta British Thermal Unit (MMBTU).

Kepala BP Migas R Priyono mengatakan, pihaknya dan BP Indonesia telah menyepakati *diversion* ke Korean Gas (Kogas) sebesar 1 juta ton per tahun dengan harga 20 dolar AS per MMBTU (dengan asumsi harga Japan Crude Cocktail 120 dolar AS per barel, red). Ekspor LNG ke Kogas ini periode 2010-2012.

Untuk mendapatkan harga LNG yang lebih baik, pemerintah dan BP Indonesia mengupayakan pengalihan sebagian volume kontrak LNG Tangguh dari Sempra ke pasar LNG Asia Pasifik (Jepang, Korea, dan Thailand).

Volume kontrak LNG yang bisa dialihkan maksimal 50 persen dari total komitmen kontrak ekspor ke Sempra sebesar 3,7 juta ton per tahun atau sekitar 1,85 juta ton per tahun. Selain Kogas, menurutnya, sejumlah pembeli lainnya seperti PTT Thailand dan CNOOC, juga menyatakan minatnya untuk membeli gas dari lapangan Tangguh. "Penawaran yang terbaik masih Kogas," ungkapnya.

Karena itu, tambah Priyono, untuk sisa volume kontrak yang bisa dialihkan sekitar 850 ribu ton per tahun, pihaknya menginginkan harganya tidak boleh lebih rendah dari harga jual ke Kogas. "Tapi yang pasti harus lebih baik dari harga ke Sempra," ujarnya.

Pihaknya, lanjut Priyono, hingga kini masih terus melakukan negosiasi dengan para calon pembeli lainnya untuk mendapatkan harga yang lebih baik. Dengan dilakukannya *diversion* kontrak Sempra maksimal 50 persen tersebut, maka harga rata-rata kontrak LNG Tangguh dengan asumsi harga JCC 120 dolar AS per barel dan harga SoCal 10 dolar AS per MMBTU menjadi 8,21 dolar AS per MMBTU.

Rata-rata harga sebelum *diversion* 5,76 dolar AS per MMBTU. Dari perbaikan harga tersebut, berpotensi menaikkan nilai kontrak LNG Tangguh sebesar 19,7 miliar dolar AS.

Anggota tim negosiasi gas pemerintah Kardaya Warnika, menuturkan, pemerintah tengah mengkaji kemungkinan untuk mengubah dasar penghitungan harga jual ekspor LNG. Saat ini patokan harga ekspor LNG mengikuti mekanisme harga batas atas dan harga batas bawah. ■ dia

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 74

TAHUN 2008

Tokyo Electric kurangi gunakan LNG

TOKYO: Tokyo Electric Power kemungkinan akan mengurangi penggunaan LNG (liquefied natural gas) pada tahun fiskal yang berakhir Maret 2009 menyusul turunnya harga minyak mentah.

Perusahaan listrik terbesar di Asia itu tahun fiskal ini akan menggunakan LNG hanya 19,2 juta ton dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencapai 19,9 juta ton.

"Penggunaan LNG pernah mencapai puncak ketika sejumlah pembangkit listrik milik perusahaan itu yang berbasis nuklir harus dihentikan operasionalnya akibat gempa. Mereka lebih memilih batu bara karena lebih murah," kata Tony Regan, konsultan Nexant Ltd, Amerika Serikat. (BLOOMBERG/FH)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 14		
TAHUN 2008		

Eksplorasi

Kilang Pertamina UP IV

Kilang I	
Dibangun	1974
Mulai beroperasi	24 Agustus 1976
Kapasitas awal	100.000 barel/hari
Kapasitas 1998/1999	118.000 barel/hari
Kilang II	
Dibangun	1981
Mulai beroperasi	4 Agustus 1983
Kapasitas awal	200.000 barel/hari
Kapasitas 1998/1999	230.000 barel/hari



Produksi kilang UP IV turun hingga 17%

CILACAP: - Produksi bahan bakar minyak (BBM) Pertamina Unit Pengolahan (UP) IV Cilacap akan mengalami penurunan sekitar 12% - 17% akibat adanya masa pemeliharaan terhadap kilang tersebut.

"Penurunan produksi itu bakal berlangsung hingga tiga minggu mendatang karena ada beberapa bagian yang mengalami turn around," kata Kepala Hubungan Pemerintahan dan Masyarakat (Kahupmas) Pertamina UP IV Cilacap, Daryono, kemarin. Menurut dia, masa pemeliharaan terjadi pada bagian LOC 1 Kilang Minyak I dan Utilities 50. Dengan adanya masa pemeliharaan tersebut, lanjutnya, Pertamina UP IV Cilacap yang biasa memproduksi minyak sebanyak 118.000 barel per hari akan mengalami penurunan 12%-17%, yakni berkisar 98.000 hingga 104.000 barrel per hari. (Antara)

Sumber : Pertamina BISNIS/FITRIYANA PULUNGAN

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : T4

TAHUN 2008

Proyek Chevron di Brasil tertunda

JAKARTA: Proyek minyak Lapangan Frade Brasil Chevron Corp bernilai US\$2,8 miliar tertunda pengoperasiannya selama tiga bulan akibat pengiriman perangkat rig tidak sesuai dengan jadwal.

Chief Executive Office Chevron Corp David O'Reilly mengatakan proyek itu telah ditunda pengoperasiannya akibat terlambatnya pengiriman perangkat rig serta terjadinya kenaikan biaya. Proyek itu direncanakan beroperasi Maret dan mencapai puncak produksi sebesar 100.000 barel per hari pada dua tahun mendatang. (BLOOMBERG/FH)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/> 																																												
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEPT</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 14											TAHUN 2008																																		

Harga bahan baku plastik melonjak 100%

Oleh YUSUF WALUYO JATI
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Sepanjang semester I/2008, harga bahan baku plastik berupa polietilena (PE) dan polipropilena (PP) meroket 100% dari rerata US\$1.100 per ton menjadi US\$2.200 per ton.

Kenaikan itu dipicu lonjakan harga minyak bumi yang sempat meroket menjadi US\$145 per barel pada Mei. Kendati harga minyak mentah kini sudah turun ke posisi US\$120 per barel, lonjakan harga minyak pada Mei baru terasa dampaknya terhadap harga PE dan PP mulai akhir Juli.

"Sampai saat ini, harga PE dan PP masih di posisi US\$2.200 per ton untuk pasar regional. Minimnya pasokan bahan plastik dari pasar domestik dan ekspor berakibat pada kenaikan harga," kata Sekjen Asosiasi Industri Plastik

dan Olefin Indonesia (INAPLAS) Budi Susanto Sadiman, kemarin.

Harga bahan plastik sepanjang semester I/2008, katanya, terus melonjak mengikuti tren kenaikan harga minyak. Pada Februari, harga bahan plastik mulai merangkak ke kisaran US\$1.550 per ton dan terus meroket pada Mei menjadi US\$1.800 per ton.

Kenaikan harga tersebut, ikut mempersulit industri petrokimia antara (*midstream*) dan pengolahan plastik di dalam negeri karena pada saat yang sama mereka tidak bisa menaikkan harga jual akibat pelemahan daya beli.

Karena itu, sejumlah perusahaan petrokimia berbasis PE dan PP terpaksa memangkas margin keuntungan untuk mempertahankan daya beli.

Pada akhir Mei, lanjutnya, pasokan PP dan PE dari PT Tri

Polyta dan PT Polytama sempat turun akibat krisis daya listrik PLN sehingga defisit bahan baku plastik di pasar hampir mencapai 10.000 ton.

Kerugian yang diderita produsen bijih plastik pada saat terjadi pemadaman listrik selama 10 hari ditaksir mencapai US\$10 juta.

"Defisit bahan baku plastik di dalam negeri sempat memicu aksi spekulasi sehingga terjadi kelangkaan di pasar, sebab, impor bahan plastik dari beberapa negara juga tersendat akibat tingginya harga-harga, sehingga pasokan PE dan PP hanya cukup untuk konsumsi lokal mereka. Inilah yang ikut mendorong harga bahan plastik di dalam negeri."

Budi menambahkan sepanjang Januari-Juni, pertumbuhan industri plastik nasional mencapai 4,5% terhadap konsumsi pada periode sama ta-

hun lalu dengan total volume sekitar 1,2 juta ton.

Utilisasi rendah

Kendati tumbuh, industri pengolahan plastik nasional beroperasi di bawah tingkat kapasitas terpasang ideal yakni hanya sekitar 50%-60% dari kondisi normal 70%-80%.

Pertumbuhan tersebut dite-ngarai merupakan efek dari membanjirnya produk plastik konsumsi (produk jadi) sepanjang semester I/2008.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai impor plastik dan barang dari plastik (kelompok barang/HS No. 39) melonjak hingga 94,2% dari US\$1,03 miliar menjadi US\$2 miliar.

"Tetapi, kenaikan nilai impor itu semata-mata akibat kenaikan harga produk, karena volume impor sepanjang semester I masih normal."

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 115

TAHUN 2008

Organda melunak soal subsidi bahan bakar minyak

Oleh FITA INDAH MAULANI
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Organisasi Pengusaha Angkutan Darat (Organda) melunak soal janji pemerintah yang akan memberikan subsidi bahan bakar minyak (BBM) pada September.

Semula organisasi itu mendesak agar subsidi diberikan mulai 1 September secara penuh, tetapi belakangan Organda hanya berharap subsidi BBM tersebut bisa diberikan sampai akhir bulan ini dengan jumlah yang masih dikaji kembali.

Ketua Umum Organda Murphy Hutagalung mengatakan pihaknya tidak pernah lagi diajak berdiskusi mengenai masalah ini oleh instansi pemerintah mana pun pascajanji yang disampaikan Wapres akhir Mei.

"Kami masih menunggu realisasi janji yang diberikan pemerintah hingga akhir September karena pemberian subsidi dijanjikan keluar bulan itu, bukan per tanggal satu," ujarnya kepada *Bisnis*, kemarin.

Sebelumnya, Murphy mengatakan pihaknya belum bisa menentukan sikap selanjutnya terkait janji pemberian subsidi oleh pemerintah dan pengusa-



Sumber : Menko Perekonomian, dilolah

BISNIS/AGUS.T/NOVIANTO

ha angkutan umum masih akan menunggu sampai 1 September. (*Bisnis*, 22 Juli)

Organda mengaku memerlukan subsidi agar harga BBM untuk angkutan umum lebih murah dibandingkan dengan harga saat ini. Mengenai jumlah subsidi, organisasi yang semula meminta subsidi penuh kini masih mengkajinya kembali.

Pemerintah sudah memutuskan pemberian subsidi BBM kepada angkutan umum melalui program kartu pintar atau *smart card*. Sayangnya, Organ-

da masih menolak pemberlakuan kartu pintarnya.

Pada akhir Mei, organisasi itu mendesak pemerintah untuk memberikan subsidi dari kebutuhan total bahan bakar angkutan umum darat sebanyak 9,7 miliar liter per tahun guna menahan kenaikan tarif angkutan.

Selama masa transisi hingga penerapan kartu pintar September, pemerintah masih memberikan subsidi lama. Sekarang pemerintah masih memberikan subsidi yang ada sebesar Rp1.500 per liter untuk angkutan umum.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: M3

TAHUN 2008

Biaya bahan bakar kapal turun

BISNIS INDONESIA

JAKARTA: Harga bahan bakar kapal untuk jenis minyak solar atau *high speed diesel* (HSD) dan minyak diesel atau *marine diesel fuel* (MDF) turun sekitar 10% mulai awal Agustus menyusul anjloknya harga minyak dunia hingga di bawah US\$120 per barel.

Kenaikan justru terjadi pada bahan bakar kapal untuk jenis minyak bakar atau *marine fuel oil* (MFO), yakni sekitar 15% mulai awal bulan ini dibandingkan dengan bulan lalu.

Terhitung mulai 1 Agustus 2008, *bunker* jenis bahan bakar jenis minyak solar untuk pelayaran dalam negeri ditetapkan Rp10.803.400 per kiloliter (kl) atau turun sekitar

10% dibandingkan dengan awal Juli Rp11.133.045 per kl.

Kenaikan tarif *bunker* justru terjadi untuk MFO, yakni rata-rata mencapai 15%. Jika pada awal Juli tarif *bunker* MFO kapal dalam negeri hanya Rp6.783.500 per kl, kini menjadi Rp7.595.600 per kl. Untuk *bunker* kapal luar negeri yang sebelumnya US\$728 per kl naik menjadi US\$ 830 per kl.

Jojok Moedjjo, Ketua Asosiasi Pelayaran Bunker Indonesia (APBI), mengatakan seharusnya perusahaan pelayaran juga menurunkan biaya tambahan bahan bakar minyak (*fuel surcharge*).

"Kalau bahan bakar turun, biasanya *fuel surcharge* juga turun," ujarnya kemarin.

Dia mengatakan selama ini tarif *bunker* mencapai 30% hingga 35% dari biaya operasional kapal, tetapi hal itu juga bergantung pada rute dan jarak tempuh kapal.

"Seharusnya, *fuel surcharge* diturunkan, tetapi ada juga faktor lain yang menyebabkan tingginya biaya kapal, seperti pelayanan pelabuhan yang belum optimal."

Bambang Sabekti, Manager Trade Intra Asia & Europe APL Indonesia, mengatakan seharusnya *fuel surcharges* yang sempat dikenakan pada tarif angkut atau *freight* beberapa waktu lalu diturunkan seiring dengan penurunan harga minyak dunia. Penurunan itu bisa saja mulai diberlakukan pada awal September. (K1)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI!	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : F2										TAHUN 2008	

Pasar tunggu rebound harga minyak

Oleh ARIF GUNAWAN S.
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Pelaku pasar hari ini diperkirakan masih bergantung pada sentimen harga minyak mentah dunia untuk menentukan keputusan investasinya karena belum adanya sentimen kuat untuk mendongkrak indeks.

Sepinya sentimen di bursa domestik dan global diperkirakan membuat indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia bergerak variatif, dengan kecenderungan mengikuti arah bursa regional.

Equity and Capital Market Strategist PT Trimegah Securities Tbk Satrio Utomo mengatakan faktor harga minyak mentah dunia masih menjadi acuan utama pelaku pasar mengoleksi saham pertambangan (batu bara). Saham sektor tersebut akan kembali menopang penguatan indeks.

"Dalam jangka pendek, harga minyak cenderung berkonsolidasi untuk menguat. Saham pertambangan akan menjadi penopang penguatan indeks lagi," tuturnya, kemarin.

Dia memperkirakan harga minyak bergerak di kisaran US\$117-US\$125 per barel. Harga energi dunia tersebut kemarin ditutup menguat US\$1 per barel ke level US\$119.

Namun, saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) justru turun Rp50 menjadi Rp5.250, menyusul sentimen negatif pencekalan beberapa eksekutif perusahaan batu bara. IHSG kemarin ditutup menguat 1,59 poin (0,07%) menjadi 2.187,204. Perdagangan mencatat transaksi intens 64.851 kali, senilai Rp5,293 triliun. Sebagian bursa Asia menguat, seperti Nikkei yang naik 2,63% disusul indeks Shanghai naik 1,06%, dan STI Singapura naik 0,9%.

Regional

Satrio menambahkan faktor regional hari ini akan memengaruhi penutupan indeks. Namun demikian, positifnya harga minyak mentah dinilai akan membantu indeks menghadapi fluktuasi bursa regional.

Koreksi saham emiten batu bara yang terjadi akhir-akhir ini, lanjutnya, terjadi karena faktor teknis, yakni aksi ambil untung (*profit taking*) sesaat. Laba per saham (*earning per share/ EPS*) saham batu bara masih terbuka lebar.

"Investor sering bersikap terlalu reaktif melihat koreksi harian harga batu bara di pasar spot. Padahal, investor seharusnya lebih rasional dengan melihat harga rata-rata batu bara selama beberapa periode yang masih terhitung tinggi," tuturnya.

Dia memperkirakan indeks tidak jatuh di bawah level *support* 2.100, selama harga minyak mentah dunia masih di atas level *support* US\$112 per barel yang membuat harga batu bara stabil.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL <u>AGST</u> SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 19		
TAHUN 2008		

INFRASTRUKTUR

Biaya Proyek Naik, Kontraktor Merugi

JAKARTA, KOMPAS — Lima asosiasi kontraktor dan jasa konstruksi mengancam berhenti menyelesaikan proyek infrastruktur pemerintah jika tidak ada penyesuaian kenaikan anggaran. Alasannya, para kontraktor sudah tidak mampu menanggung kerugian akibat kenaikan biaya proyek yang mencapai 30 persen.

Demikian disampaikan Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI), Gabungan Perusahaan Nasional Rancang Bangun Indonesia (Gapenri), Asosiasi Aspal Beton In-

donesia (AABI), Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia (Akli), dan Gabungan Pengusaha Konstruksi Indonesia (Gapensi) kepada pers, Rabu (6/8) di Jakarta.

Ketua Gapensi Agus Kartasmita mengatakan, kontraktor dan pelaku jasa konstruksi kini dalam kondisi kritis. Beban kenaikan harga BBM berdampak pada kenaikan harga material dan transportasi.

Harga beberapa material yang mengalami lonjakan meliputi ba-

ja sekitar 80-100 persen, aspal 49 persen, besi dan beton sebesar 85-100 persen, serta harga BBM industri naik 50 persen.

Dampak kenaikan itu, biaya proyek pembuatan infrastruktur anjungan lepas pantai yang berbahan baku baja meningkat 30 persen, biaya proyek infrastruktur jalan meningkat 20 persen, dan perumahan 15-20 persen.

Anggota Dewan Ketua Gapenri, Muhsin Idrus, mengemukakan, tingginya beban biaya yang ditanggung kontraktor menye-

babkan pelaksanaan proyek infrastruktur kini nyaris terhenti.

Hingga Juni 2008, penyerapan anggaran proyek infrastruktur baru mencapai 30 persen dari total anggaran Rp 175 triliun. Dari total anggaran itu, proyek infrastruktur pemerintah sekitar Rp 90 triliun.

"Apabila pemerintah tidak menetapkan eskalasi proyek sampai akhir bulan ini, kami terpaksa berhenti melanjutkan proyek infrastruktur karena tidak sanggup menanggung kerugian," katanya.

Ketua Umum Asosiasi Aspal Beton Indonesia Mochamad Subagjo mengungkapkan, saat ini sudah ada pelaku jasa infrastruktur jalan raya di Medan yang berhenti beroperasi karena tidak sanggup menanggung kenaikan harga.

Para pelaku jasa konstruksi berharap pemerintah dan pelaku jasa konstruksi segera duduk bersama guna melakukan evaluasi terhadap proyek-proyek infrastruktur yang menggunakan anggaran pemerintah. (LKT)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2008

Tuban Petro dilepas ke Pertamina

Oleh BAMBANG P. JATMIKO
 & M. MUNIR HAIKAL
Bisnis Indonesia

JAKARTA: PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) memastikan akan menjual Tuban Petro ke PT Pertamina untuk meraih dana sebesar Rp3,2 triliun yang akan dipakai menutup APBN.

Meneg BUMN Sofyan Abdul Djalil mengatakan PPA telah bertemu dengan pemerintah untuk membicarakan pelepasan aset Tuban Petro ke Pertamina. Transaksi akan dilakukan setelah uji tuntas (*due diligence*) rampung.

"Menteri keuangan berkepentingan untuk memperoleh dana sebesar Rp3,2 triliun dari penjualan aset yang ada di PPA itu. Pertamina memang menyatakan siap, tetapi ada prosedur dan persyaratan yang harus dilalui," katanya kemarin.

Menurutnya, pemerintah mendukung langkah Pertamina untuk membeli Tuban Petro. Namun, Sofyan mengingatkan ada banyak persyaratan yang

mungkin bisa merepotkan BUMN migas itu.

"Sejauh ini surat pengajuan pembelian dari Pertamina juga belum kami terima, jadi ada banyak yang harus dipenuhi. Kami mendukung saja langkah yang diambil Pertamina selama menguntungkan bagi perusahaan," ujarnya.

Sekretaris Perusahaan PPA Renny O. Rorong ketika dikonfirmasi mengaku Kementerian BUMN telah mempertemukan Pertamina dengan manajemen Tuban Petro serta perusahaan pengelola aset untuk membicarakan rencana ini.

"Memang ada kajian untuk mengakuisisi Tuban Petro. Pertamina diminta oleh Kementerian BUMN menjajaki opsi itu."

Namun, dia menuturkan belum ada kesepakatan soal akuisisi Tuban Petro oleh Pertamina.

Tuban Petro memiliki 59,5% saham di Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) dan 80% saham di PT Polytama Propindo. Pemegang saham selain

PPA adalah Itochu Corporation (4,25%), Tuban Petrochemicals Pte Ltd (anak perusahaan dari Siam Cement PCL 17%) dan Sojitz Corporation (4,25%) serta Pertamina (15%).

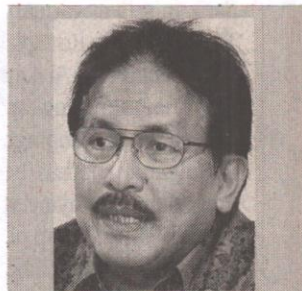
TPPI adalah produsen petrokimia terpadu di pesisir utara Tuban, Jatim. Produknya mencakup light naphtha untuk bahan baku plastik, aromatik untuk bahan baku tekstil, dan produk bahan bakar minyak dengan kapasitas produksi aromatik 3,6 juta ton per tahun.

Sekretaris Kementerian BUMN, Muhammad Said Didu mengatakan pemerintah tidak akan mengintervensi Pertamina untuk membeli Tuban Petro. Menurutnya, BUMN migas itu tidak akan menderita kerugian ketika mengambil alih Tuban Petro dari PPA.

"Kalau mereka [Pertamina] mau membeli, pasti ada kalkulasi atas rencana itu. Jika merugikan, tidak mungkin Pertamina meneruskan akuisisi Tuban Petro," ujarnya.

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL <u>AGST</u> SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 7		
TAHUN 2008		



**“Pertamina me-
 mang menyata-
 kan siap.”**

Meneg BUMN Sofyan
 Abdul Djali, tentang
 Tuba Petro yang akan
 di jual ke BUMN
 perminyakan tersebut.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

- GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 14

TAHUN 2008

'Harga gas industri bisa capai US\$11 per juta Btu'

Pengusaha tolak mekanisme B-to-B

Oleh YUSUF WALUYO JATI
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Kebijakan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (Persero) yang menetapkan harga gas untuk industri melalui mekanisme *business-to-business* (B-to-B) dinilai merugikan dunia usaha.

Setidaknya terdapat lima sektor industri manufaktur yang merasa dirugikan oleh kebijakan PGN tersebut. Kelima sektor usaha itu yakni industri sarung tangan karet, keramik, kaca lembaran, industri bahan kimia, dan kertas.

Ketua Komite Tetap Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Bidang Industri Teknologi dan Kelautan Ahmad Safiun mengatakan kinerja sektor manufaktur sangat bergantung pada ketersediaan dan kecukupan pasokan energi termasuk listrik

dan gas.

Karena itu, pemerintah memiliki peran yang sangat besar dan strategis dalam mengatur dan menjamin kecukupan pasokan energi. "Mekanisme B-to-B dalam penentuan harga gas, sama artinya sebagai bentuk penghindaran tanggung jawab Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral [ESDM] dalam mendukung kemajuan industri nasional," ujar Safiun, kemarin.

Wewenang penetapan harga gas oleh PGN secara B-to-B tersebut sebe-

Kinerja industri keramik nasional semester I

Uraian	2007	2008
Produksi (juta m ²)	120	170
Utilisasi (%)	55	80
Ekspor (US\$ juta)*	90	155
Pertumbuhan (%)	4,0	7,5

Sumber: Asaki, diolah
*) Angka sementara

lumnya diutarakan Dirjen Migas ESDM Evita Legowo pada 5 Agustus. Evita adalah pejabat dirjen yang menggantikan Luluk Sumiarso.

Menurut Evita, Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro akan menerbitkan aturan yang akan menjadi payung bagi PGN dalam menjalankan mekanisme penetapan harga secara *B-to-B* antara PGN dan kalangan industri peng-

guna gas.

Seorang pelaku industri yang mengetahui rencana di balik mekanisme *B-to-B* PGN mengatakan lewat mekanisme tersebut BUMN gas itu pada dasarnya akan menaikkan harga gas industri hingga skala keekonomisannya menjadi US\$11 per juta Btu (*British thermal unit*) atau naik 100% dari skala harga saat ini yang hanya US\$5,5 juta per juta Btu.

Batal investasi

Ketua Umum Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (Asaki) Achmad Widjaya mengatakan apabila harga gas industri melonjak hingga 100%, industri keramik nasional akan sulit merealisasikan rencana investasi pada tahun ini yang secara ke-

seluruhan mencapai US\$200 juta. "Bahkan rencana investasi itu kemungkinan besar bisa batal."

Rencana kenaikan harga gas tersebut, lanjut dia, akan mendongkrak biaya produksi di sektor keramik hingga 70% sehingga memicu lonjakan harga produk.

Industri keramik, ujarnya, dapat menoleransi kenaikan harga gas tidak lebih dari 20% menjadi maksimal US\$6,2 per juta Btu dari harga sekarang US\$5,5 per juta Btu.

Apabila mekanisme *B-to-B* dijalankan, kata Widjaya, harga gas akan sangat liar. PGN berpotensi menaikkan harga gas hingga 40% menjadi US\$7-US\$8 per juta Btu. "Artinya, kenaikan itu melampaui kenaikan harga BBM." (*yusuf.waluyo @bisnis.co.id*)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

- SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 1

TAHUN 2008

Aset Migas dari Cost Recovery US\$ 21,3 M

Oleh **Heriyono**

JAKARTA – Hingga akhir 2007, Pemerintah Indonesia menguasai aset minyak dan gas bumi (migas) sekitar US\$ 21,32 miliar (Rp 196,14 triliun) yang dihimpun dari pembayaran *cost recovery*. Aset itu berasal dari kontrak kontrak kerja sama (KKKS) melalui sistem kontrak bagi hasil (*produc-*

tion sharing contract/PSC) sejak 1966.

Cost recovery adalah biaya pergantian yang bisa diklaim KKKS kepada pemerintah bila kawasan pertambangan yang dieksploitasinya telah berproduksi. Namun, bila kontraktor gagal berproduksi, seluruh biaya akan menjadi risiko kontraktor.

Aset sebesar itu merupakan nilai yang telah terde-

presiasi. Sebelum terdepresiasi, aset yang dikuasai BP Migas mencapai US\$ 24,64 miliar (Rp 226,69 triliun). "Nilai aset tahun ini masih dihitung," ujar Amir Hamzah, kepala divisi eksternal Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas), kepada *Investor Daily*, Rabu (6/8).

10 Besar Penerima Cost Recovery 2007

No	Nama Perusahaan	Cost Recovery (US\$ juta)
1	PT Pertamina EP	1.785,0
2	Chevron Pacific Indonesia-Rokan	1.133,0
3	Inpex-East Kalimantan	828,6
4	Total E&P Indonesia-Mahakam	823,7
5	ConocoPhillips-Natuna B	725,7
6	CNOOC SES Ltd-SE Sumatera	395,3
7	Petrochina Int Ltd-Jabung	264,4
8	VICO-Sangan-Sanga	249,7
9	ConocoPhillips (Grissik)-Corridor PSC	227,6
10	Chevron Makassar Str	204,0

Sumber: BP Migas

Dia menjelaskan, seluruh aset yang terkait pembayaran *cost recovery* merupakan milik negara. Aset itu berupa alat-alat seperti *rig* (alat pengeboran), lahan eksplorasi, perlengkapan kantor, dan alat-alat berat. "Nah, aset tersebut akan menjadi aset negara begitu kontrak kerja mereka berakhir," kata Amir.

Selain itu, jelas dia, masih ada dana US\$ 3,32 miliar (Rp 30,5 triliun) yang mengacu nilai buku namun tidak masuk dalam *cost recovery*. Ada juga dana yang dikeluarkan KKKS sebelum berproduksi sebesar US\$ 33,59 juta namun tidak dimasukkan dalam *cost recovery*. Semua itu nantinya menjadi milik negara.

Perusahaan migas nasional seperti PT Pertamina seharusnya bisa memanfaatkan aset-aset minyak yang dibayar melalui *cost recovery*. Sebab, aset tersebut langsung menjadi milik negara setelah *cost recovery* cair tanpa perlu menunggu kontrak berakhir. "Ironisnya, negara menjadi rugi akibat aset tersebut berada di BP Migas dan tidak dimanfaatkan," kata Kurtubi, direktur Center for Petroleum and Energy Economics Studies (CPEES).

Menurut Kurtubi, BP Migas tidak bisa memanfaatkan aset tersebut karena bukan perusahaan migas, melainkan hanya

sebuah badan otonom. BP Migas paling hanya bisa menjual aset tersebut atau dibiarkan tidak terurus menjadi besi tua. "Padahal, aset tersebut bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi minyak kita yang terus menurun," ujar dia.

Dia mencontohkan, Indonesia harus mencontoh Malaysia yang menyerahkan aset *cost recovery* kepada Petroliaam Nasional Berhad (Petronas).

Data BP Migas menunjukkan, dana *cost recovery* dalam 10 tahun terakhir cenderung meningkat. Tahun lalu, pemerintah mengeluarkan dana *cost recovery* US\$ 8,31 miliar, naik dibanding 2006 yang hanya US\$ 7,82 miliar. Tahun ini, pengeluaran negara untuk *cost recovery* mencapai US\$ 10,14 miliar, sedangkan *gross revenue* dan bagian negara masing-masing US\$ 35,76 miliar dan US\$ 20,32 miliar. Kenaikan *cost recovery* itu akibat biaya operasi terus meningkat seiring tingginya harga barang, harga minyak, dan karakteristik khas di lapangan.

"*Cost recovery* migas di Indonesia cukup efisien. Kendati nilainya cenderung naik, perbandingan pendapatan terhadap *cost recovery* kian meningkat dari tahun ke tahun," kata Abdul Muin, wakil kepala BP Migas.

Dibandingkan negara lain, menurut Muin, kenaikan biaya produksi di Indonesia tergolong re-

latif rendah. Komponen *cost recovery* ada tiga, yaitu biaya eksplorasi, pengembangan, dan biaya produksi. "Selama ini yang dibandingkan pengamat adalah *cost recovery* di Indonesia dan biaya produksi di negara lain," kata Muin.

Meski terjadi kenaikan *cost recovery*, menurut Muin, bagian negara dari sektor migas meningkat. Berdasarkan data BP Migas, *cost recovery* sejak 2003 hingga 2007 memang mengalami kenaikan. Namun, *gross revenue* hasil migas maupun bagian negara dari migas pun naik.

Menurut Muin, peningkatan *cost recovery* disebabkan sejumlah faktor, antara lain lapangan produksi minyak Indonesia mayoritas adalah lapangan tua (*mature*) yang mulai beroperasi sejak 50 tahun lalu. Semakin tua suatu lapangan, semakin menurun produksinya dan semakin mahal biayanya. "Laju penurunan produksi alami lapangan-lapangan tua di Indonesia rata-rata di atas 10%. Upaya yang dilakukan hanya bisa menahan laju penurunan produksi," ujar Muin.

Pertamina Terbesar

Masuknya Pertamina E&P sebagai KKKS sejak kuartal IV-2004, menurut Muin, memberikan kontribusi kenaikan *cost recovery* hingga 24%. Biaya produksi minyak per barel Pertamina E&P jauh lebih besar dari

rata-rata KKKS lainnya.

Tahun lalu, perusahaan migas pelat merah itu mengajukan *cost recovery* hingga US\$ 1,78 miliar.

Menurut Muin, besarnya *cost recovery* yang diajukan Pertamina terkait adanya peningkatan produksi yang dilakukan perseoran. "Mereka membutuhkan investasi baru di sektor hulu. Jadi, jangan dianggap negatif besarnya *cost recovery* tersebut," ujar dia.

Juru Bicara Pertamina Wisnuntoro menjelaskan, pengajuan *cost recovery* itu sudah mengacu pada prosedur resmi. "Tidak mungkin kami asal mengajukannya. Semua sudah melalui audit secara transparan. Kalau pun ada yang tidak sesuai dengan anggaran di *cost recovery*, pasti sudah dibuang dari daftar," jelas Wisnuntoro.

Dia membenarkan, Pertamina tahun ini menganggarkan Rp 20 triliun untuk investasi sektor hulu. "Tahun ini, kami menargetkan produksi minyak sebesar 65,97 juta barel per tahun atau 180 ribu barel per hari dan produksi gas hingga 542,15 juta kaki kubik per tahun," kata Wisnuntoro.

Sumber Kebocoran

Sementara itu, kesalahan yang disengaja menyangkut aspek prosedural dalam rencana pengembangan yang diajukan KKKS disinyalir sebagai sumber mem-

bengkaknya *cost recovery* selama ini. Kesalahan itu bermula dari lelang pengadaan barang dan jasa yang diadakan kontraktor migas. Kontraktor migas menunjuk perusahaan afiliasinya sebagai pemenang lelang. "Padahal dalam rencana pengembangan dicantumkan melalui lelang umum, ini yang menimbulkan kebocoran," kata sumber.

Selama ini, menurut sumber itu, KKKS tidak mengikuti Keputusan Presiden (Keppres) No 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa oleh Pemerintah. Dalam keppres itu disebutkan, lelang harus secara terbuka dan melibatkan perusahaan yang tidak terafiliasi.

Di Senegal dan Qatar, misalnya, setiap kontraktor asing wajib melibatkan perusahaan lokal dalam setiap lelang barang dan jasa. Perusahaan negara di Senegal bisa secara otomatis memiliki 10% saham konsesi migas milik kontraktor asing. Bahkan, di Qatar bisa lebih dari 51%. "Ironisnya, hal yang terkait lelang itu tidak diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)," ujarnya.

Menurut sumber, pemerintah seharusnya mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) yang menjadi patokan atas klausul yang termuat dalam kontrak-kontrak migas. Tanpa hal itu, kontraktor minyak akan tetap menganggap kontrak yang dimilikinya setara dengan undang-undang.

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGUST** SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 20

TAHUN 2008

Harga Minyak dan Gas Dunia

6 Agustus 2008

Keterangan	Tgl 4	Tgl 5	Tgl 6
Nymex Crude	124,50	119,11	118,89
Dated Brent	122,22	117,82	116,95
WTI Crushing	125,10	121,41	119,05

Perkembangan Harga Energi

Petroleum	(US\$/bbl)
Nymex Crude	118,89
Dated Brent	116,95
WTI Crushing	119,05

Gas	(US\$/MMBtu)
Nymex Henry Hub	8,62
Henry Hub	8,66
New York City Gate	9,23

Harga Mineral Dunia

Mineral	Harga (US\$)
Tembaga	7,808 (per ton)
Alumunium	2,830 (per ton)
Nikel	17,440 (per ton)
Timah	20,250 (per ton)
Emas	887,100 (per toz)

Sumber: Bloomberg.com dan lme.co.uk

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 20

TAHUN 2008

Pertamina Targetkan 152 SPBU Pasti Pas

SURABAYA- Pertamina Regional V menargetkan tahun ini terdapat 152 stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) Pasti Pas. Saat ini tercatat 90 SPBU Pasti Pas dari total 115 unit SPBU yang ada di Pertamina Regional V. SPBU Pertamina Pasti Pas adalah SPBU yang tersertifikasi dengan kualitas dan kuantitas BBM yang terjamin, pelayanan yang ramah, dan fasilitas nyaman. *General Manager* Pertamina Regional V Maulana Tazi di Surabaya, Selasa (5/8) mengatakan, respons masyarakat atas keberadaan SPBU Pertamina Pasti Pas cukup bagus dan akan memacu jumlah SPBU Pasti Pas. Dia menegaskan, pembenahan layanan SPBU saat ini terkait dengan perbaikan citra Pertamina sekaligus menyikapi kebijakan pemerintah mengurangi subsidi BBM. "Kami juga harus siap dengan masuknya pemain asing di wilayah kami. Petronas Malaysia sudah mengantungi izin untuk membuka SPBU di Surabaya," katanya. (ros)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUN		JUL		AGST		SEPT		OKT		NOV		DES								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 2

TAHUN 2008

Stok BBM Diminta Tidak Diturunkan

JAKARTA- Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) diimbau tidak menurunkan stok bahan bakar minyak (BBM) dari 20 hari menjadi hanya 7-15 hari. Rencana BPH Migas menurunkan stok sebagai syarat badan usaha ikut tender penyediaan BBM bersubsidi pada 2009 akan mengancam ketahanan BBM nasional, khususnya dalam penyediaan BBM bersubsidi. Sekjen Komite Indonesia untuk Pengawasan dan Penghematan Energi (Kipper) Sofyano Jakaria di Jakarta, Rabu (6/8), mengungkapkan, stok Pertamina saat ini yang di atas 20 hari masih belum menjamin distribusi BBM bersubsidi di Tanah Air, karena BBM masih langka. Sebelumnya, BPH Migas mengundang 27 badan usaha dalam tender terbatas yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Badan usaha tersebut di antaranya PT Pertamina, PT Elnusa Petrofin, PT Shell Indonesia, dan PT Aneka Kima Raya Tbk. (dr)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEPT</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 20		TAHUN 2008																																											

KONTROVERSI PROYEK KILANG LNG SENORO (BAGIAN I DARI III TULISAN)

Kilang LNG nan Tak Kunjung Dibangun

SEPUCUK surat bernomor 540/224/DISTAMBEN tertanggal 30 Mei 2008 yang diteken Gubernur Sulawesi Tengah H Bandjela Paliudju dikirim kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Surat tersebut berisi rekomendasi bagi PT LNG Energi Utama (LEU), perusahaan patungan LNG International Pty Ltd (Australia) dan PT Maleo Energi Utama, untuk mempercepat pengembangan kilang pengolahan gas alam cair (*liquefied natural gas/LNG*) di perbatasan Kabupaten Luwuk dan Banggai, Sulteng. Proyek tersebut bernilai sekitar US\$ 1 miliar atau Rp 9,09 triliun.

Bandjela terpaksa mengirim surat kepada SBY. Maklum, hingga kini PT LEU tak kunjung merealisasikan proyek tersebut. Padahal, Pemprov Sulteng berharap banyak proyek tersebut akan menguntungkan pemerintah daerah. Alasannya, perusahaan tersebut akan memaksimalkan daya tampung pekerja Indonesia hingga 70%.

"Yang paling penting adalah PT LEU menawarkan jadwal pembangunan yang tercepat dengan mayoritas pekerja domestik, *tolling fee* yang rendah, dan harga akhir minimum gas yang tertinggi," ujar Paliudju kepada *Investor Daily* di Jakarta, baru-baru ini.

Sumber *Investor Daily* yang mengetahui lika-liku proyek tersebut mengungkapkan, keberadaan kilang LNG yang akan dibangun LEU akan membantu pemerintah mengatasi pengiriman LNG dari Bontang, Kalimantan Timur. Selain itu, kilang LNG yang akan dibangun LEU akan mengurangi beban penalti dengan penawaran Osaka Gas kepada pemerintah Indonesia. "Caranya, dengan mengurangi 1,8 juta ton (sekitar 31 kargo LNG) dari kontrak Bontang untuk Osaka," ujar sumber.

Di sisi lain, lanjut sumber, pendapatan devisa untuk Indonesia dari proyek hulu migas Senoro dan Matindok (*joint operating body* PT Pertamina dan Grup Medco) dari



penjualan gas mencapai US\$ 500 juta per tahun. Itu pun dengan asumsi harga minyak pada level US\$ 50 per barel.

"Keuntungan proyek ini juga soal harga minimum. Untuk FOB (*free on board*) yang pasti US\$ 6,60 per juta kaki kubik pada harga US\$ 50 per barel ditawarkan oleh Osaka Gas, sedangkan *tolling fee* yang pasti sekitar US\$ 1,31 per juta kaki kubik untuk penggunaan internal kilang LNG dan produksi kondensat," katanya.

Izin Amdal

Gubernur Paliudju mengung-

kapkan, Pemprov Sulsel sebenarnya telah menerbitkan izin analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) kepada LEU untuk mengajukan proyek kilang LNG pada 19 Oktober 2006.

Perjanjian eksklusif dengan Pertamina dan Medco untuk memasok gas dari Senoro dan Matindo ke kilang ini pun dilakukan pada Mei 2005. Kesepakatan tersebut diteken oleh *Corporate Senior Vice President, Upstream* Pertamina SM Hari Kustoro, Direktur PT Medco E&P Indonesia Budi Basuki atas nama PT Medco E&P Tomori Sulawesi, dan Maurice Brand, direktur pengelola LNG International Pty Ltd, induk usaha LEU.

Karena sudah ada kesepakatan eksklusif dengan Pertamina dan Medco, manajemen LEU mengucurkan dana untuk pemilihan lapangan, survei lapangan dan penyelesaian *front end engineering design* (FEED). Selain itu, mereka harus keluar dana untuk detail biaya dan evaluasi ekonomi. *Toh*, itu tak bisa membuat

LEU bisa cepat bergerak.

Belakangan diketahui, Pertamina dan Medco membuat kesepakatan baru dengan Mitsubishi dalam bentuk uji tuntas (*due diligence*), tanpa melibatkan LEU. Mitsubishi dinyatakan menang dalam *beauty contest*. Mereka bersepakat membuat anak usaha bernama PT Donggi Senoro.

Padahal, antara Pertamina, Medco, dan LEU belum terjadi pembicaraan sama sekali terkait keputusan kerja sama tersebut. Sumber *Investor Daily* yang mengetahui soal tersebut mengatakan, manajemen LEU tidak diberitahu soal pembatalan pembangunan kilang pengolahan LNG tersebut.

Menariknya, Donggi Senoro pun hingga kini tak bisa membangun kilang di Senoro. Gubernur Paliudju dalam suratnya tertanggal 30 Mei 2008 kepada direksi Donggi Senoro, meminta perusahaan itu menunda kegiatan (operasional) proyek sebelum menuntaskan sejumlah kewajiban. (dr/her/c122)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 20

TAHUN 2008



Antrean BBM

Sejumlah kendaraan antre untuk mendapatkan BBM di sebuah SPBU di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Rabu (6/8). Kendati Pertamina menyatakan pasokan BBM di kota ini cukup, namun antrean tetap saja terjadi, bahkan di sejumlah daerah di provinsi ini banyak SPBU yang memilih tutup karena pasokan tidak mencukupi.

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN			FEB			MAR			APR			MEI			JUN			JUL			AGST			SEPT			OKT			NOV			DES		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					

HALAMAN: 20

TAHUN 2008

Produksi Kilang Cilacap Turun

CILACAP – Produksi bahan bakar minyak (BBM) dari Kilang I Pertamina Unit Pengolahan (UP) IV Cilacap melorot 12-17%. Penurunan karena kilang tersebut masuk masa pemeliharaan (*turn around*).

Kilang I Pertamina UP IV Cilacap setiap hari mampu memproduksi BBM sebanyak 118.000 barel per hari (bph). Namun, akibat adanya masa pemeliharaan tersebut, produksinya merosot menjadi 98.000-104.000 bph.

“Penurunan produksi akan berlangsung hingga tiga minggu karena ada beberapa bagian yang mengalami *turn around*,” kata Kepala Hubungan Pemerintahan dan Masyarakat (Kahupmas) Pertamina UP IV Cilacap Daryono seperti dilansir Antara Rabu (6/8).

Daryono mengatakan, *turn around* akan dilakukan pada bagian LOC 1 pada Kilang Minyak I dan Utilities 50. Menurut dia, selama masa terjadi penurunan produksi 14.000-20.000 bph.

“Masa pemeliharaan sudah direncanakan, kami telah berkoordinasi dengan kilang-kilang

lainnya di Indonesia agar pasokan BBM secara nasional tetap terjaga meski produksi Pertamina UP IV Cilacap berada di bawah normal,” ujar dia.

Kilang Minyak I Pertamina UP IV Cilacap dibangun pada 1974 dan mulai beroperasi 24 Agustus 1976 dengan kapasitas semula 100.000 bph dan ditingkatkan menjadi 118.000 bph pada 1998-1999. Sementara itu, Kilang Minyak II yang dibangun 1981 dan mulai beroperasi 4 Agustus 1983, memiliki kapasitas awal 200.000 bph dan ditingkatkan menjadi 230.000 bph pada 1998-1999.

Secara keseluruhan, Pertamina UP IV Cilacap memiliki kapasitas produksi terbesar di Indonesia, yaitu hingga 348.000 bph dan bernilai strategis karena memasok 34% kebutuhan BBM nasional atau 60% kebutuhan BBM di Pulau Jawa.

Juru bicara Pertamina Wisnuntoro menambahkan, proses perbaikan Kilang I Cilacap akan memakan waktu kurang lebih 21 hari. “Bersamaan tidak bersamaan, jangan sampai serentak, tidak ada masalah,” katanya. (her)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 23

TAHUN 2008

INVESTASI KERAMIK US\$ 200 JUTA BISA MENGUAP

5 Asosiasi Industri Tolak Skema Harga Gas PGN

Oleh **Andryanto Suwismo**

► **JAKARTA** – Sebanyak lima asosiasi industri manufaktur nasional menolak skema penetapan harga gas industri melalui mekanisme bisnis (*business to business/b to b*) yang akan diterapkan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (persero).

Kalangan pengusaha menilai, kebijakan pemerintah yang menyerahkan penetapan harga gas kepada PGN dengan skema *b to b* justru berpotensi merugikan industri nasional.

Kelima asosiasi industri itu adalah Asosiasi Sarung Tangan Karet Indonesia (ASTA), Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (Asaki), Asosiasi Industri Plastik dan Olefin Indonesia (Inaplas), Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI), dan Asosiasi Produsen Kaca Lembaran

dan Pengaman (APKLP).

Ketua Umum ASTA Ahmad Saifun menjelaskan, jika penetapan harga gas dilakukan secara sepihak, itu tentu merugikan dan mengancam keberlangsungan usaha di dalam negeri. Apalagi selama ini, industri bergantung kepada PGN dalam pasokan gas.

“Mekanisme itu sangat tidak sehat. Sama saja pemerintah membunuh industri. Mekanisme penentuan harga gas dengan *b to b* keliru

karena kekayaan alam dikuasai negara dan harus digunakan oleh sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, bukan segelintir orang. Kami akan mengkonsolidasikan seluruh kalangan industri," kata Safiun di Jakarta, Rabu (6/8).

Sebelumnya, Dirjen Minyak dan Gas Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Evita Legowo menjelaskan, Menteri ESDM segera menerbitkan aturan yang akan menjadi payung wewenang PGN menjalankan mekanisme *b to b* antara PGN dengan kalangan industri pengguna gas. "Prinsipnya, harga tidak boleh memberatkan konsumen dan marginnya tetap wajar," katanya.

Menurut Safiun, mekanisme penetapan harga gas dengan skema *b to b* tidak akan berpihak kepada industri. "Apalagi industri berada di posisi yang membutuhkan gas," ujar Safiun yang juga menjadi Ketua Komite Tetap Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia bidang Industri Teknologi dan Kelautan.

Asosiasi Tolak Harga Gas PGN

- Asosiasi Sarung Tangan Karet Indonesia (ASTA)
- Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (Asaki)
- Asosiasi Industri Plastik dan Olefin Indonesia (Inaplas)
- Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI)
- Asosiasi Produsen Kaca Lembaran dan Pengaman (APKLP)
- Produsen minta kenaikan tak lebih 20% menjadi US\$6,2 per mmbtu

Sumber: Diolah Investor Daily

Dengan mekanisme itu, lanjut dia, PGN bisa saja menaikkan harga gas industri hingga skala keekonomisan menjadi US\$ 11 per mmbtu (*milion matrix British thermal unit*) atau melejit 100% dari harga saat ini US\$ 5,5 per mmbtu.

Batal Investasi

Secara terpisah, Ketua Umum

Asaki Achmad Widjaya menilai, jika harga gas industri melejit hingga 100%, industri keramik nasional dipastikan kesulitan merealisasikan penambahan investasi (ekspansi) pada tahun ini sekitar US\$ 200 juta. "Apabila harga gas naik, tentu kami akan berhitung ulang. Bahkan, investasi itu mungkin saja dibatalkan," ucapnya.

Kenaikan harga gas, menurut dia, akan mendongkrak biaya produksi hingga 70%, sehingga memicu lonjakan harga jual produk keramik. Di tengah daya beli konsumen yang masih terpuruk belakangan ini, secara otomatis daya saing produk keramik lokal akan terpengkas akibat hasil-hasil produksi tidak dapat terserap pasar.

Kondisi ini memicu banjirnya produk keramik impor murah, baik legal maupun ilegal. "Industri keramik bisa punah. Tidak ada ekspansi dan tenaga kerja akan dirumahkan semua. Lebih baik membuat PT Trading Indonesia," katanya.

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AUG SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 11

TAHUN 2008

Produksi Minyak Pertamina di Cilacap Turun

Produksi bahan bakar minyak (BBM) Pertamina Unit Pengolahan (UP) IV Cilacap akan turun sekitar 12-17 persen akibat adanya *turn around* atau masa pemeliharaan.

"Penurunan produksi itu bakal berlangsung hingga tiga minggu mendatang karena ada beberapa bagian yang mengalami *turn around*," kata Kepala Hubungan Pemerintahan dan Masyarakat (Kahupmas) Pertamina UP IV Cilacap, Daryono.

Ia mengatakan, *turn around* tersebut akan dilakukan pada bagian LOC 1 pada Kilang Minyak I dan *Utilities* 50.

Dengan adanya masa pemeliharaan tersebut, Pertamina UP IV Cilacap yang biasa memproduksi minyak sebanyak 118 ribu barel per hari akan mengalami penurunan 12-17 persen yakni berkisar 98 ribu hingga 104 ribu barrel per hari.

"Selama *turn around*, penurunan produksi kita berkisar antara 14 ribu hingga 20 ribu per hari," katanya.

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 21

TAHUN 2008



► Aktivitas pertambangan yang tumbuh hingga pernah menyentuh 60% menjadi trigger naiknya permintaan mobil niaga.

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 20

TAHUN 2008

SPBU Kembalikan Solar Pertamina

LIMA stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di Pangkal Pinang dan Kabupaten Bangka, Bangka Belitung, mengembalikan mobil tangki pembawa solar, kemarin. Pengelola SPBU mendapati ada endapan air di dalam tangki setinggi 10 cm.



MI/RENDY

Pengelola SPBU di Jalan Ahmad Yani mengakui mendapat kiriman solar sebanyak 15 ton. Tapi saat dilakukan pengecekan, ternyata di dasar tangki ditemukan endapan air setinggi 10 cm.

"Seharusnya solar itu langsung dimasukkan ke dalam bak penampungan SPBU. Tapi terpaksa kita batalkan dan kembalikan ke Pertamina karena ada campuran air," papar pengelola yang tidak mau disebut namanya itu.

Akibatnya, terjadi antrean kendaraan yang akan mengisi bahan bakar di semua sisi jalan dekat menuju SPBU. Antrean kendaraan mencapai lebih dari 1 km. (RF/N-4)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 6

TAHUN 2008

Saying goodbye to PSC?

Johannes Simbolon
Jakarta

The government's intention to scrap the cost recovery scheme for new oil and gas contracts is certainly a bold idea. But there is no guarantee it will bring greater benefits to the country.

The cost recovery scheme is a built-in element of the production sharing contract (PSC) system, which has been used in Indonesia for more than 40 years.

By scrapping the cost recovery scheme in a contract, the government will allow the use of contracts other than the PSC.

Evita Herawati Legowo, the newly appointed director-general of oil and gas at the Energy of Mineral Resources Ministry, said last week: "Currently, we have one type of contract for oil and gas investors. Now we are

considering offering alternative contracts based on other mechanisms."

The government apparently made the announcement in response to criticism by several parties over the ballooning expenses claimed by oil and gas contractors for reimbursement under the cost recovery scheme.

Evita did not say what the alternative contracts were, but statements by various oil and gas executives over the past several weeks indicate the government is considering proposing the tax and royalty system, also known as the concession system — the type of contract currently used in the country's mining sector.

Under the concession system, widely used in the oil and gas sector in developed countries, the government awards concession areas to companies.

The "concessionaire" has the rights to explore oil and gas, exploit and sell or refine it. They cover all costs by themselves. The government receives taxes and royalties from the firms, but the reserves found in the concession are considered the firm's property.

Under the PSC, the government and companies share the oil and gas output. The "concessionaires" bear the risks if they fail to find deposits. They can, however, demand reimbursement for exploration and production costs if they find oil and gas reserves and the reserves have been exploited.

Both the government and contractors are considered co-owners of the oil and gas deposits. The contractors do not pay royalties or taxes since both are included in the government's oil and gas output share.

Another type of contract is the technical service contract (TSC), which is widely used in the Arabian Gulf. Under the TSC, the government has ownership of all oil and gas reserves, makes all the decisions, covers all the costs and takes all the output. Private companies can only carry out certain services for a limited period of time, for which they receive a fixed fee.

Foreign experts say a form of the PSC was first used in Bolivia in the 1950s, but they admit its first implementation in modern form was in Indonesia in the 1960s. Indonesians, however, insist the PSC is the country's own creation.

The production sharing system had been used in the agricultural sector in traditional Javanese communities for centuries before Ibnu Sutowo, the founding father of state-owned oil and gas company PT Pertamina,

introduced it in the country's oil and gas industry in the 1960s.

Today, the PSC is used by dozens of countries, including major oil producers such as Russia, Malaysia, Libya and Vietnam.

Iraq, another big producer, which used to be a staunch supporter of the TSC, has drafted a petroleum law requiring the use of the PSC.

Prior to the introduction of the PSC, oil and gas companies operated in Indonesia under the concession system, dating back to the Dutch colonial era.

When I interviewed Ibnu in 1999, he recalled introducing the PSC because of, among others, the difficulties faced by the government in calculating the exact revenue of concessionaires, and thus the amount of royalties it was entitled to. He believed the oil price was not as transparent as it is now, and the government relied only on the concessionaires for information about the price.

Thus there was widespread suspicion the concessionaires lied about the price and their revenue in order to cut down on royalties to the government.

The oil price became public information after the commodity began to be traded on the New York Mercantile Exchange (NYMEX) in 1983.

Under the PSC, the government (which was represented by Pertamina in the past and by BPMIGAS at present) reserves the right to "manage" the contractors' operations, in the sense contractors draw up production plans and set budgets for the plans, which can only be implemented after being reviewed and approved by the government. The government can sell its share of the output by itself or be involved in the marketing.

Major oil producers initially rejected the PSC. Ibnu struggled for many years to get the world to recognize the contract.

The main advantage of the PSC is the government more or less controls all the oil and gas found in the country. It can decide, for instance, whether a certain gas deposit should be sold to the local market or exported. This is particularly important to ensure the availability of oil and gas domestically.

What is happening in the country's coal sector, for instance, is much more different. The sector uses the tax and royalty contract system, and thus coal companies have ownership of the deposits.

The companies can sell their output wherever they want. Any effort by the government to oblige the firms to sell their output on the local market risks being labeled a breach of contract.

If there is a weakness in the PSC, it would be the cost recovery scheme. There is no standard yet on a "fair" level of cost recovery. BPMIGAS insists the cost recovery rate (its portion of the total revenue) in Indonesia is the lowest among countries using the PSC. Some parties, however, argue it is still too high.

Industry stakeholders need to talk further to determine what should or should not be included in the cost recovery, so as not to discourage foreign investment in Indonesia, or burden the state budget.

Despite the weakness, it is hard to say goodbye to the PSC, given the huge benefits it can bring to the country — and for the sentimental reason it was born in Indonesia.

The author is staff writer at The Jakarta Post.

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 14

TAHUN 2008

■ EKSPLOITASI BLOK NATUNA

Enam Perusahaan Melamar Blok Natuna

JAKARTA. Enam kontraktor minyak dan gas (migas) resmi memasukkan lamaran untuk ikut menggarap lapangan gas Blok D-Alpha Natuna. Mereka adalah, Petronas Malaysia, Royal Dutch Shell Plc, Statoil Norwegia, PetroChina, PTT Thailand, serta ExxonMobil.

Kini, Pertamina masih menyeleksi isi proposal masing-masing pelamar tersebut. "Semua perusahaan memiliki peluang sama menjadi mitra Pertamina," kata Juru Bicara Pertamina Wisnuntoro, Selasa (5/8).

Perusahaan migas plat merah tersebut pun telah menggandeng Wood Mckenzie, konsultan asal Inggris, untuk turut menyeleksi para pelamar. Tujuannya supaya Pertamina bisa mendapatkan mitra yang cocok dalam menggarap ladang gas Natuna.

Targetnya, Pertamina sudah menemukan jodoh menggarap Blok Natuna pada akhir tahun ini. Proses seleksi itu sendiri akan selesai Oktober 2008.

Ada dua poin yang menjadi bahan evaluasi. *Pertama*, masalah kesiapan teknologi dari para pelamar. *Kedua*, kemampuan para pelamar menyediakan modal menggarap Blok Natuna.

Soal teknologi, Pertamina merasa perlu menjadikannya sebagai poin penting. Maklum, sebagian besar gas di Blok Natuna

na mengandung CO2 tinggi. Sehingga, teknologinya pun berbeda dibanding teknologi pengeboran gas di ladang yang minim karbon. "Sekitar 70% dari total cadangan mengandung CO2," tambah Wisnuntoro.

Namun, Wisnuntoro masih merahasiakan nilai penawaran modal awal menggarap Blok Natuna di proposal tiap calon mitra. Sebagai patokan, kebutuhan total investasi di blok ini sekitar US\$ 30 miliar selama 25 tahun. "Yang jelas, mereka rata-rata menawarkan investasi di atas US\$ 100 juta. Kami tentu akan memilih yang paling siap," imbuh Wisnuntoro.

Salah satu pelamar, PT ExxonMobil Indonesia menyatakan siap memenuhi berbagai syarat Pertamina. "Kami sudah berpengalaman, memiliki teknologi yang tepat dan siap menyediakan dana berapapun yang diminta," kata Maman Budiman, Juru Bicara ExxonMobil.

Blok D-Alpha Natuna memang termasuk ladang gas super jumbo. Cadangan pasti gas di ladang gas yang berada di perairan Natuna itu mencapai sebanyak 46 *trillion cubic feet* (TCF). Hasil gas dari blok ini bisa menghasilkan duit US\$ 25 miliar setahun.

Hauid Vebri

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 4		
TAHUN 2008		

■ MEDCO ENERGI

Medco Menemukan 396,4 Juta Barel Minyak

JAKARTA. Kemarin (6/8), harga saham PT Medco Energi International Tbk (MEDC) menanjak tajam jadi Rp 5.050 per saham. Dus, harga saham berkode MEDC ini melonjak 9,19%. Pemiliknya, perusahaan minyak milik Keluarga Panigoro ini menemukan cadangan minyak baru di daerah eksplorasi 47, Libya.

Dalam pengumuman yang dirilis Selasa lalu (5/8), Verenex Energy Inc, mitra Medco di area 47, menyatakan bahwa blok itu memiliki cadangan minyak dan gas 396,4 juta barel setara minyak. Bahkan, Verenex mengungkapkan, potensi cadangan di blok itu sebetulnya mencapai 2,26 miliar barel setara minyak. Jika dikurangi risiko-risiko geo-

logi, areal itu memiliki potensi cadangan 1,186 miliar barel setara minyak.

Di tahap eksplorasi, Medco dan Verenex memiliki masing-masing 50% saham di area 47. Jadi, kepemilikan Medco atas cadangan di blok itu 198,2 juta barel. Adapun biaya eksplorasi mencapai US\$ 150 juta. Dus, biaya yang harus ditanggung Medco US\$ 75 juta.

Medco telah mencukupi kebutuhan dana itu dari kas internal. Tapi, Medco butuh dana untuk pengembangan areal itu tahun depan. Masih menurut keterangan Verenex, di tahap pengembangan, Medco dan Verenex memiliki porsi masing-masing 25%. The Libyan Natio-

nal Oil Corporation (NOC) memiliki 50%.

Investor Relations Medco Nusky Suyono enggan mengomentari data-data itu. Tapi, yang pasti, Medco telah memiliki ba-

Medco bisa mendulang untung US\$ 236,4 juta dari penjualan APEX.

nyak sumber dana untuk membiayai blok di Libya itu. Medco bakal mengantongi US\$ 340,89 juta dari penjualan PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX). Se-

lain untuk membiayai blok di Libya, Medco juga akan memakai dana ini untuk membiayai enam proyek andalannya.

Catatan saja, dalam prospektus yang diterbitkan kemarin (6/8), Medco menyatakan bisa meraup untung US\$ 236,4 juta dari penjualan APEX. Dus, modal Medco akan naik jadi US\$ 763,6 juta dan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) Medco turun jadi 1,07 kali.

Artinya Medco akan lebih leluasa berutang. "Mungkin, tahun depan, kami akan mencari pinjaman jika butuh untuk pengembangan tujuh proyek utama kami," ujar Nusky.

Nuria Bonita

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 14		
TAHUN 2008		

Maskapai Bersiap Menurunkan Harga Tiket Pesawat

JAKARTA. Kabar gembira bagi pelanggan setia pesawat terbang. Sejumlah maskapai berencana menurunkan harga tiket. Itu adalah imbas dari rencana penurunan harga *fuel surcharge* alias biaya tambahan bahan bakar yang mengekor penurunan harga minyak dunia.

Harga minyak dunia memang terus tergelincir. Kemarin, harga minyak jenis *light sweet West Texas Intermediate* pengiriman September 2008 di bursa New York Mercantile Exchange (NY-MEX), menyentuh US\$ 118,75. Harga ini sama saja merosot 20% dari rekor tertinggi harga minyak US\$ 147,27 per barel yang tercapai pada 11 Juli 2008.

Presiden Direktur PT Lion Mentari Airlines (Lion Air), Rusdi Kirana menyatakan, menyusul harga minyak dunia yang terus turun, Lion akan menurunkan *fuel surcharge* yang termasuk pada harga tiket. "Tapi, kami akan melihat kondisinya sebelum menurunkan harga," katanya, Rabu (6/8).

Rusdi menjelaskan, Lion Air

membanderol *fuel surcharge* secara beragam tergantung tujuan penerbangan dan lamanya waktu. Yang jelas, jika *fuel surcharge* turun, kata dia, otomatis harga tiket yang kudu dibayar penumpang juga akan turun.

Widijastoro, Direktur Pemasaran dan Distribusi PT Indonesia Air Asia mengatakan, pihaknya sebenarnya sudah menerapkan *fuel surcharge* lebih rendah 20%-30 % ketimbang maskapai lain. "Kami lihat dulu penurunan harga minyak sampai sejauh mana," imbuhnya.

Menurut Widijastoro, penurunan biaya itu tidak hanya tergantung pada harga minyak yang turun. "Patokannya adalah dari Pertamina. Walaupun turun, kalau Pertamina tidak turun kami tidak akan juga menurunkannya," tandasnya.

Pudjobroto, Juru Bicara PT Garuda Indonesia Airlines mengaku masih memantau pergerakan harga minyak dunia. "Kami masih akan memonitor perkembangan. *Fuel surcharge* akan disesuaikan jika nanti me-

ng terjadi penurunan yang stabil," tambahnya.

Dia menegaskan, *fuel surcharge* internasional dan domestik berbeda-beda. "Biasanya terkait dengan jarak dan lama penerbangan," ucapnya. Untuk penerbangan internasional, *fuel surcharge* juga harus mendapat persetujuan dari negara tujuan penerbangan Garuda.

Pemerintah juga berharap, para maskapai penerbangan segera menurunkan *fuel surcharge* yang masuk ke dalam komponen tiket penerbangan. "Apabila harga minyak turun, *fuel surcharge* pesawat terbang seharusnya juga ikut turun," pinta Menteri Perhubungan Jusman Syafi'i Djamal, kemarin.

Jusman menjelaskan, *fuel surcharge* adalah tameng bagi maskapai menghadapi harga minyak. Ini juga semacam bagibagi beban antara maskapai dan penumpang. "Jadi, besarnya ini harus sesuai perkembangan harga minyak," katanya.

Purwadi

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AUGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2008

Karawang Langka Minyak Tanah

Karawang - Hampir selama sepekan terakhir, sebagian wilayah Karawang, Jabar mengalami kelangkaan minyak tanah. Para pedagang makanan di wilayah ini terancam tutup jika dalam dua hari ke depan minyak tanah tak dapat ditemui di warung-warung.

"Hari ini saya hampir tidak bisa buka warung karena tidak ada yang jual minyak tanah. Untung tetangga kasih pinjam saya lima liter sehingga bisa masak makanan lagi," ujar Mamat, seorang pedagang makanan di Karawang, Selasa (5/8).

Sejumlah pedagang lainnya mengaku senasib dengan Mamat karena harus berkeliling ke setiap warung minyak tanah, namun hasilnya nihil.

Asisten Pembangunan Kabupaten Karawang yang ditanya SH, AA Nugraha, mengaku belum mendapat laporan adanya kelangkaan minyak tanah di wilayahnya.

Bahkan, ia merasa bahwa sejak penerapan sistem tertutup dalam pendistribusiannya, tidak ada persoalan dengan minyak tanah.

Sistem tertutup seperti yang disebutkan AA Nugraha adalah upaya pencegahan penyelundupan minyak tanah ke luar daerah Karawang dengan cara pendistribusian dari agen dan berakhir di pangkalan-pangkalan. Dengan sistem ini, warung dilarang menjual minyak tanah agar lebih mudah mengontrol distribusi serta mempertahankan harganya Rp 3.150/liter.

Ketua Hiswana Migas Karawang-Purwakarta Auh Solehudin yang dihubungi melalui telepon mengakui jika hampir sepekan terakhir ini terjadi kelangkaan minyak tanah di sebagian wilayah Karawang. Ia tidak tahu secara pasti penyebabnya, namun diduga terjadi penyelewengan dalam pendistribusian ke luar daerah. (widjil purnomo)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 4

TAHUN 2008

Pasokan BBM ke TNI Terancam Distop

BADAN Usaha Milik Negara (BUMN) dalam beberapa tahun terakhir dituntut berperilaku sesuai dengan kaedah-kaedah bisnis, sebagaimana yang lazim dilakukan perusahaan-perusahaan swasta. Dengan cara ini, BUMN bisa menjadi lebih efisien dan menghasilkan laba sebagaimana perusahaan sejenis di negara lain, mampu memberi kontribusi untuk membentuk *sovereign wealth fund*.

Tujuan yang mulia itu tak bisa direalisasi secepat yang diharapkan. BUMN yang bersangkutan masih menghadapi kendala-kendala internal maupun lingkungan eksternal yang kurang mendukung, hingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Ironisnya, BUMN yang menguntungkan malah dijual dengan dalih menambal APBN. Lebih ironis lagi, investor asing yang membeli BUMN itu hanya membawa sedikit dana segar dari luar negeri. Dana untuk membeli BUMN itu justru berasal dari pasar domestik hingga nyaris tak ada penambahan devisa.

Upaya BUMN untuk memperoleh kinerja yang lebih baik terutama dihambat budaya kerja internal yang sulit berubah. Tak semua staf mau mengubah diri sebab perubahan berarti merugikan dirinya. Mereka yang sebelumnya korupsi tentu tidak rela kehilangan pendapatan ekstra itu.

Selain itu, BUMN yang bersangkutan juga dihambat kebijaksanaan pemerintah yang mendua. Pada satu sisi, BUMN diminta supaya dikelola dengan efisien, namun pada sisi lain juga dituntut supaya tidak melupakan fungsi melakukan kewajiban kepada masyarakat, padahal dua kebijakan tersebut seringkali bertolak belakang.

Lingkungan eksternal juga tidak kondusif. BUMN masih saja dijadikan kasir untuk berbagai kegiatan yang acapkali kurang perlu. Sejalan dengan kecenderungan tersebut, manajemen kerap kali tidak memiliki pilihan lain selain mengikuti kemauan pihak-pihak tertentu. Ketidakterdayaan ini juga bisa terjadi jika pimpinannya berasal dari parpol.

Manajemen yang sudah mengubah diri juga terhambat oleh ketidaksiapan BUMN yang lain atau instansi pemerintah. Misalnya, dalam kaitan antara PT Pertamina (Persero) dengan PLN.

Ketidakterdayaan kerja tidak melulu disebabkan budaya kerja yang

tak berubah, tetapi juga karena kebijaksanaan yang mendasar itu. PLN sangat sulit menaikkan tarif listrik sekalipun anggaran operasionalnya terus tergerus.

Belakangan ini juga terungkap rencana PT Pertamina (Persero) untuk menghemat pasok bahan bakar minyak (BBM) untuk Tentara Nasional Indonesia (TNI) apabila tunggakan sejak tahun 2000-2008 tidak dilunasi. Menurut versi PT Pertamina (Persero) tunggakan BBM TNI mencapai Rp 4,3 triliun.

Belum dapat dipastikan apakah Pertamina serius berencana menghentikan pasok atau hanya sekedar butuh perhatian dari departemen pertahanan dan instansi terkait lainnya. Yang pasti pernyataan yang dilontarkan Menteri Pertahanan Yuwono Sudarsono sesuai membuka seminar tentang "Perumusan Kebijakan Pengelolaan Terpadu Wilayah Perbatasan" di Jakarta, Selasa (5/8), sangat menarik perhatian sebab bermakna strategis.

Kalau benar Pertamina menghentikan pasok, TNI bakal lumpuh. Adalah sangat berbahaya jika TNI kehilangan pasok BBM, sekalipun hanya untuk satu hari saja. Dampak negatifnya sangat besar sebab bukan hanya bermakna materi tetapi juga kepercayaan rakyat menyusut.

Negara lain, termasuk para pencuri dan penyelundup, juga melihat Indonesia memiliki kelemahan lain, yakni koordinasi antarinstansi amat lemah. Sebelumnya sudah sangat jelas diketahui bahwa kekuatan peralatan militer Indonesia tidak cukup mengawasi dan menjaga wilayah NKRI yang begitu luas.

Sejalan dengan itu, kita berharap PT Pertamina (Persero), Departemen Pertahanan, dan instansi terkait lain segera menyelesaikan persoalan ini dengan sebaik-baiknya. Bukan hanya dengan cara yang kompromi, tetapi juga dengan melakukan koreksi.

Kita menilai kompromi saja, terutama yang berkaitan dengan pembayaran utang-piutang, tidak selalu tepat sebab seringkali mengabaikan pokok-pokok persoalan. Kedua pihak perlu saling menunjukkan faktor-faktor yang harus dibenahi agar terbangun efisiensi.

Kita menilai merupakan langkah yang sangat berarti ketika disepakati penggunaan BBM berdasarkan volume, bukan pagu. Melalui cara ini diharapkan disiplin pengawasan bakal menjadi lebih mudah diterapkan. Apalagi kebutuhan BBM alutsista, misalnya kapal laut, pada satu rute tertentu sudah diketahui.

Unsur yang perlu didahulukan adalah pengawasan dan kejujuran penggunaan BBM. ■

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGS SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2008

Kapolres Kumpulkan Pengusaha SPBU

Bekasi - Menyusul maraknya perampokan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Bekasi, Selasa (5/8) siang, sebanyak 126 pengusaha pompa bensin dikumpulkan di Polres Metro Bekasi. Para pengelola SPBU itu sengaja dikumpulkan untuk diberikan pengarahan menyangkut pengamanan terutama saat membawa uang.

Kapolres Metro Bekasi Kombes Mas Guntur Laupe usai memberikan pengarahan kepada ratusan pengelola SPBU, menjawab SH, mengharapkan agar saat membawa uang atau

menyetor ke bank, pengelola pompa bensin menggunakan jasa pengawalan anggota polisi. "Tak perlu bayar uang pengawalan. Gratis! Kami minta gunakanlah jasa polisi demi keselamatan,"katanya.

Permintaan pengawalan dari anggota polisi tidak perlu harus ke Polres. Pos Polisi (Pospol) termasuk Polsek yang tersebar di 12 kecamatan se-Kota Bekasi siap memberikan pengamanan tanpa ada bayaran. "Kalau ada anggota polisi yang minta bayaran, kasih tahu saya pasti ditindak. Tetapi, secara manusiawi

kalau diajak makan setelah melakukan pengawalan, hal yang wajar," tambahnya.

Menurut Guntur, SPBU yang umumnya berada di tempat terbuka, rawan kejahatan. Jadi, tidak hanya saat membawa uang, perlu pengawalan termasuk di arena pompa bensin, pengamanan mutlak dilakukan. Untuk areal SPBU, sebaiknya menggunakan Satuan Pengaman (Satpam). Itu untuk keamanan mereka sendiri. Ini karena pengawasan secara penuh dari kepolisian tidak mungkin dilakukan terhadap semua SPBU.

(jonder sihotang)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 9

TAHUN 2008



ANTARA/BASRUL HAQ

SUMUR MINYAK - Warga membakar kayu yang telah dicelupkan ke dalam sumur mengandung minyak yang ditemukan warga di Kelurahan Banjer, Kota Manado, Sulawesi Utara, Selasa (5/8). Penemuan sumur minyak tersebut membuat warga datang berbondong-bondong untuk melihat bahkan ada yang mengambil untuk dibawa pulang.